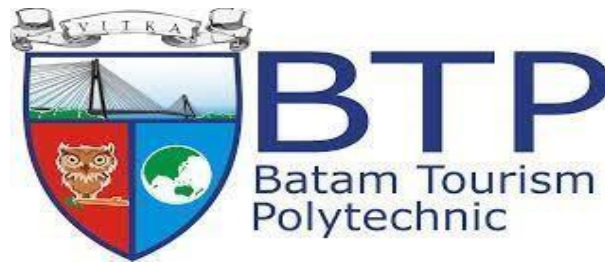


**LAPORAN KEGIATAN
PENELITIAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI DOSEN**



**KESIAPAN BUDAYA MELAYU MASYARAKAT PULAU PENAWAR RINDU
BELAKANG PADANG KOTA BATAM DALAM MENYAMBUT BATAM
SEBAGAI KOTA WISATA**

PENGABDI

DAILAMI, S.Pd.I., M.Pd

MOH. THANDZIR, S.E., M.M

WAHYUDI ILHAM, S.I.KOM., MM.Par

HAUFI SUKMAMEDIAN, S.T., MM.Par

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN TATA HIDANGAN
POLITEKNIK PARIWISATA BATAM
JANUARI 2024**

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

Jenis Penelitian : Penelitian Pengembangan Kopetensi Dosen
Judul Penelitian : Kesiapan Budaya Melayu Masyarakat Pulau Penawar
Rindu Belakang Padang Kota Batam Dalam
Menyambut Batam Sebagai Kota Wisata.

Ketua Kegiatan
a. Nama Lengkap : Dailami, S.Pd.I., M.Pd
b. NIDN : 1005038002
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Program Studi : Manajemen Tata Hidangan
e. Nomor HP : 081270222771
f. Alamat e-mail : dailami@btp.ac.id

Anggota 1
a. Nama Lengkap : Moh. Thamdzir, S.E., M.M
b. NIDN : 1023097601
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Program Studi : Manajemen Tata Hidangan
e. Nomor HP : 081266021555
f. Alamat e-mail : thanzir@btp.ac.id

Anggota 2
a. Nama Lengkap : Wahyudi Ilham, S.I.Kom., M.M.Par
b. NIDN : 1013118406
c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
d. Program Studi : Manajemen Tata Hidangan
e. Nomor HP : 081318719144
f. Alamat e-mail : wahyudi@btp.ac.id

Anggota 2
a. Nama Lengkap : Haufi Sukmamedian, S.T., M.M.Par
b. NIDN : 1010048001
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Program Studi : Manajemen Divisi Kamar
e. Nomor HP : 081380753457
f. Alamat e-mail : Haufi@btp.ac.id

Biaya Yang diusulkan : Rp. 2000.000

Mengetahui
Ketua Program Studi

Batam, 18 Januari 2024

Ketua Kegiatan Penelitian

Rezki Alhamdi, S.Par., M.M.Par
NIDN : 1030089101

Dailami, S.Pd.I., M.Pd
NIDN : 1005038002

Menyetujui,
Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat



Eryd Saputra, S.Par., M.M M.Sc
NIDN : 0514028801

DAFTAR ISI

LAPORAN KEGIATAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Teori Pengertian Budaya Melayu	6
2. 2 Defenisi Kebudayaan	7
2. 3 Unsur Kebudayaan.....	8
2. 4 Budaya Masyarakat Kota Batam.....	8
2. 5 Budaya Melayau.....	9
2. 6 Sektor Wisata Kota Batam	13
2. 7 Angka Kunjungan Wisata Kota Batam.....	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	16
3.1 Disain Penelitian	16
3.2 Sumber Data Penelitian.....	16
3.3 Teknik Pengumpulan Data	17
3.4 Teknik Analisis Data	19
3.5. Lokasi dan Jadwal Penelitian	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
4.1 Gambar Umum Tempat penelitian	22
4.2 Gambaran Umum Belakang Padang	28
4.3. Deskripsi Informan.....	40

4.4 Hasil Wawancara	40
4.5 Pembahasan	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	48
5.1 Kesimpulan.....	48
5.2 Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Luas Wilayah Kecamatan Belakang Padang Per-Kelurahan	30
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Kecamatan Belakang Padang Per-Kelurahan Tahun 2022	32
Tabel 4. 3 Inprastuktur di Belakang Padang	33
Tabel 4. 4 Rekapitulasi Data Perumahan dan Toko	33
Tabel 4. 5 Fasilitas Telekomunikasi	34
Tabel 4. 6 Jumlah Pembangkit Tenaga Listrik	34
Tabel 4. 7 Fasilitas Air Bersih.....	35
Tabel 4. 8 Data Narasumber dan Informan.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Rumah Adat Melayau.....	10
Gambar 2. 2 Tari Melayu	10
Gambar 2. 3 Pakaian Melayu Kota Batam.....	11
Gambar 2. 4 Senjata Tradisional.....	12
Gambar 3 1 Pulau Belakang Padang Kota Batam	21
Gambar 4. 1 Suasana Laut Di belakang Padang Kota Batam.....	22
Gambar 4. 2 Peta Selat Malaka yang dibuat oleh Valentijn François pada tahun 1726.(arsip dari website Library of Congress, USA).....	23
Gambar 4. 3 Artikel tentang bajak laut Belakang Padang di Harian Kompas, rabu 4 november 1992 (Sumber foto: Robert Adhi Ksp)	24
Gambar 4. 4 Lukisan yang juga di buat oleh Valentijn François menggambarkan kondisi perairan di Selat Malaka pada abad 18.	25
Gambar 4. 5 Sebuah kapal jung China yang tengah berlayar di perairan pulau Sambu pada jaman kolonial (foto koleksi tropenmuseum).	26
Gambar 4. 6 Ucapan selamat datang di Belakang Padang, Pulau Penawar Rindu.	27
Gambar 4. 7 Peta Orientasi Wilayah Studi Kecamatan Belakang Padang	30
Gambar 4. 8 Grafik Penduduk Kecamatan Belakang Padang Per-Kelurahan Tahun 2022.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pertanyaan Penelitian	50
Lampiran 2 Jawaban Hasil Wawancara	51
Lampiran 3 Dokumen Foto	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia, dalam bahasa Inggris kebudayaan disebut culture yang berasal dari kata latin colere yaitu mengolah atau mengerjakan dapat diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani, kata culture juga kadang sering diterjemahkan sebagai “Kultur” dalam bahasa Indonesia.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, budaya (culture) diartikan sebagai; pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Dalam pemakaian sehari-hari, orang biasanya mensinonimkan pengertian budaya dengan tradisi (tradition). Dalam hal ini tradisi diartikan sebagai kebiasaan masyarakat yang tampak.

Budaya atau culture merupakan istilah yang datang dari disiplin antropologi sosial. Dalam dunia pendidikan budaya dapat digunakan sebagai salah satu transmisi pengetahuan, karena sebenarnya yang tercakup dalam budaya sangatlah luas. Budaya laksana software yang berada dalam otak manusia, yang menuntun persepsi, mengidentifikasi apa yang dilihat, mengarahkan fokus pada suatu hal, serta menghindar dari yang lain. (Sumarto, 2019)

Budaya adalah suatu pola asumsi dasar yang ditemukan dan ditentukan oleh suatu kelompok tertentu karena mempelajari dan menguasai masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal, yang telah bekerja dengan cukup baik untuk dipertimbangkan secara layak dan karena itu diajarkan pada anggota baru sebagai cara yang dipersepsikan, berpikir dan dirasakan dengan benar dalam hubungan dengan masalah tersebut.

Jerald G and Rober menyatakan bahwa budaya terdiri dari mental program bersama yang mensyaratkan respons individual pada lingkungannya. Definisi tersebut mengandung makna bahwa kita melihat budaya dalam perilaku sehari-hari, tetapi dikontrol oleh mental program yang ditanamkan sangat dalam. Budaya bukan

hanya perilaku di permukaan, tetapi sangat dalam ditanamkan dalam diri kita masing-masing.

Webster's New Collegiate Dictionary mendefinisikan, budaya sebagai pola terintegrasi dari perilaku manusia termasuk pikiran, pembicaraan, tindakan, dan artifak serta tergantung pada kapasitas orang untuk menyimak, dan meneruskan pengetahuan kepada generasi penerus. Dalam pandangan Jeff Cartwright budaya adalah penentu yang kuat dari keyakinan, sikap dan perilaku orang, dan pengaruhnya dapat diukur melalui bagaimana orang termotivasi untuk merespons pada lingkungan budaya mereka. Atas dasar itu, Cartwright mendefinisikan budaya sebagai sebuah kumpulan orang yang terorganisasi yang berbagi tujuan, keyakinan dan nilai-nilai yang sama, dan dapat diukur dalam bentuk pengaruhnya pada motivasi. (Sumarto, 2019)

Kota Batam sebagai salah satu kota yang terbesar di Provinsi Kepulauan Riau yang pada saat ini telah bertransformasi menjadi sebuah Kota Modern dengan perkembangan pembangunan dan fasilitas yang bertaraf internasional. Kota Batam yang pada awalnya dirancang sebagai Kota Industri dengan dikeluarkannya Kepres No. 41 Tahun 1973 Tentang Daerah Industri Pulau Batam, telah berkembang sangat pesat baik dari segi jumlah penduduk maupun kemajuan pembangunan. Bahkan hingga saat ini Kota Batam menjadi salah satu kota dengan pertumbuhan terpesat di Indonesia. (Presiden Republik Indonesia, 2005)

Kota Batam pada diawal pembangunannya pada tahun 1970 hanya dihuni oleh sekitar 6.000 penduduk. Pada saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat sangat pesat bahkan menjadi salah satu kota dengan perkembangan penduduk terpesat di Indonesia dan dalam tempo 40 tahun penduduk Batam bertumbuh hingga 158 kali lipat. Sehingga pada saat ini jumlah penduduk Kota Batam menurut Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Batam pada tahun 2020 mencapai 1.157.882 jiwa, dengan kepadatan 1.206,13 jiwa/ km², yang menyebar di 12 kecamatan (daratan dan hinterland). (Bisnis et al., 2021)

Pesatnya pertumbuhan penduduk Kota Batam tidak lepas dari karena pesatnya perkembangan Kota Batam. Kota Batam menjadi primadona dan memiliki daya tarik sendiri bagi masyarakat Indonesia untuk datang ke Kota Batam baik sebagai pencari kerja, berwisata atau berkunjung dengan sebab lainnya. Kota Batam pada saat ini bukan

hanya sebagai Kota Industri dan alih kapal, tetapi telah berkembang dan memfokuskan pembangunannya menjadi kota dengan destinasi wisata.

Sebagai salah satu kota destinasi wisata yang mana Kota Batam dengan penduduk yang majemuk yang memiliki keragaman suku dan budaya tentu bukan menjadi faktor penghalang bahkan menjadi salah satu factor penunjang dalam perkembangan Kota Batam menjadi Kota Wisata.

Kemajemukan dan berbagai budaya di masyarakat yang dapat membentuk perilaku masyarakat tentu bisa menjadi factor penentu bagi keberhasilan dalam pengembangan Kota Batam sebagai destinasi wisata. Penerimaan dan keterbukaan budaya masyarakat serta perilaku yang positif terhadap wisatawan yang berkunjung menjadi factor utama dalam keberhasilan Kota Batam menjadi Kota Wisata. Sehingga akan tercipta pesona wisata Kota Batam.

Pulau Penawar Rindu dan Kota Batam adalah bagian dari Kepulauan Riau, Indonesia. Untuk memahami latar belakang kesiapan budaya Melayu masyarakat Pulau Penawar Rindu dalam menyambut Batam sebagai kota wisata, perlu diperhatikan beberapa faktor sejarah, geografis, dan budaya.

1. Sejarah Melayu di Kepulauan Riau:

Pulau Penawar dan Batam memiliki sejarah panjang sebagai daerah yang dihuni oleh suku Melayu. Budaya Melayu sangat kental di wilayah ini, mencakup aspek-aspek seperti bahasa, adat istiadat, seni, dan kuliner Melayu. Sejarah ini memainkan peran penting dalam membentuk identitas budaya masyarakat setempat.

2. Pengaruh Multikultural:

Sebagai bagian dari Kepulauan Riau, Pulau Penawar dan Batam juga mengalami pengaruh budaya dari berbagai etnis dan agama. Hal ini menciptakan lingkungan multikultural yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin merasakan keberagaman budaya Indonesia.

3. Potensi Pariwisata Batam:

Batam telah berkembang pesat menjadi pusat ekonomi dan industri, dan pemerintah daerah berupaya untuk mengembangkan potensi pariwisata. Masyarakat setempat di Pulau Penawar mungkin merasakan kebanggaan dan antusiasme terkait peluang ekonomi dan promosi budaya yang datang dengan perkembangan sektor pariwisata.

4. Rindu Belakang Padang Kota Batam:

Rindu Belakang Padang adalah ungkapan perasaan nostalgia terhadap keindahan alam dan kehidupan tradisional yang mungkin telah berubah seiring waktu. Hal ini dapat mencerminkan keinginan untuk mempertahankan dan menghidupkan kembali elemen-elemen budaya Melayu yang mungkin terpinggirkan oleh modernisasi.

5. Kesiapan Masyarakat:

Kesiapan budaya Melayu di Pulau Penawar dalam menyambut Batam sebagai kota wisata bisa dilihat dari seberapa siap masyarakat untuk mengadaptasi diri terhadap perubahan dan seberapa besar keterlibatan mereka dalam mendukung industri pariwisata, seperti menyediakan produk dan layanan yang menggambarkan kekayaan budaya lokal.

6. Upaya Pemerintah Daerah:

Peran pemerintah daerah sangat penting dalam mempromosikan dan melestarikan budaya Melayu di tengah perkembangan pariwisata. Program-program pendidikan, pelestarian warisan budaya, dan dukungan terhadap industri kreatif lokal dapat memainkan peran kunci dalam mempertahankan identitas budaya setempat.

Dengan memahami dan merawat warisan budaya Melayu, masyarakat Pulau Penawar dapat berkontribusi positif dalam menjadikan Batam sebagai destinasi wisata yang menarik, autentik, dan berkesan bagi pengunjung.

Dari pembahasan di atas penulis ingin mengangkat penelitian tentang Kesiapan Budaya Melayu Masyarakat Pulau Penawar rindu Belakang Padang Kota Batam Dalam Menyambut Batam Sebagai Kota Wisata.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan urgensi penelitian, perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kesiapan Budaya Melayu Masyarakat Pulau Penawar Rindu Belakang Padang Kota Batam Dalam Menyambut Batam Sebagai Kota Wisata ?.
2. Apa saja yang harus disiapkan Budaya Melayu Masyarakat Pulau Penawar rindu Belakang Padang Kota Batam Dalam Menyambut Batam Sebagai Kota Wisata ?.

3. Bagaimana budaya masyarakat tidak menjadi penghalang bahkan menjadi penunjang utama untuk keberhasilan dalam menciptakan Kota Batam sebagai destinasi wisata Nasional.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Kesiapan Budaya Melayu Masyarakat Pulau Penawar Rindu Belakang Padang Kota Batam Dalam Menyambut Batam Sebagai Kota Wisata.
2. Untuk Mengetahui Apa saja yang harus disiapkan Budaya Melayu Masyarakat Pulau Penawar Rindu Belakang Padang Kota Batam Dalam Menyambut Batam Sebagai Kota Wisata.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana budaya masyarakat tidak menjadi penghalang bahkan menjadi penunjang utama untuk keberhasilan dalam menciptakan Kota Batam sebagai destinasi wisata Nasional.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Penulis

berharap penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bagaimana Kesiapan Budaya Melayu Masyarakat Pulau Penawar Rindu Belakang Padang Kota Batam Dalam Menyambut Batam Sebagai Kota Wisata sehingga informasi ini bisa menjadi acuan untuk penulis jika suatu saat peneliti memahami tentang Masyarakat melayu Belakang Padang Kota Batam.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Penulis

berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi Penulis selanjutnya, terutama yang tertarik meneliti di bidang Pengembangan Pariwisata.

1.4.3 Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini bagi tempat yang telah diteliti dapat menjadi bahan untuk mengevaluasi Pengelola Pariwisata di Belakang Padang Kota Batam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Pengertian Budaya Melayu

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang, serta diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian yang tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Seseorang bisa berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaan di antara mereka, sehingga membuktikan bahwa budaya bisa dipelajari. Dari (Dikutip dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas)

Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas yang merupakan suatu pola hidup menyeluruh. Berbagai factor dan aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosial-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia. (Desi Karolina, 2021)

Beberapa alasan mengapa orang mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dengan orang dari budaya lain terlihat dalam definisi budaya:

Budaya adalah suatu perangkat rumit nilai-nilai yang dipolarisasikan oleh suatu citra yang mengandung pandangan atas keistimewaannya sendiri. "Citra yang memaksa" itu mengambil bentuk-bentuk berbeda dalam berbagai budaya seperti "individualisme kasar" di Amerika, "keselarasan individu dengan alam" di Jepang, dan "kepatuhan kolektif" di Tiongkok. Sehingga akan banyak sekali alasan mengapa orang mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dengan orang dari budaya lain terlihat dalam definisi budaya.

Terkesan bahwa budaya yang bersifat memaksa tersebut membekali anggota-anggotanya dengan pedoman mengenai perilaku yang layak dan menetapkan dunia makna dan nilai logis yang dapat dipinjam anggota-anggotanya yang paling bersahaja untuk memperoleh rasa bermartabat dan pertalian dengan hidup mereka.

Dengan demikian, budayalah yang menyediakan suatu kerangka yang koheren untuk mengorganisasikan aktivitas seseorang dan memungkinkannya meramalkan perilaku orang lain.(Desi Karolina, 2021)

2. 2 Defenisi Kebudayaan

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Antropolog Melville J. Herskovits dan Bronisław Malinowski mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Istilah untuk pendapat itu adalah determinisme budaya (cultural-determinism).

Herskovits memandang kebudayaan sebagai sesuatu yang turun-temurun dari satu generasi ke generasi yang lain, yang kemudian disebut sebagai superorganik. Sementara menurut Andreas Eppink, kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan, serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual, dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat. (Sumarto, 2019)

Menurut Edward Burnett Tylor, kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat. Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi menyatakan bahwa kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Sementara itu, M. Selamat Riyadi, budaya adalah suatu bentuk rasa cinta dari nenek moyang kita yang diwariskan kepada seluruh keturunannya, dan menurut Koentjaraningrat, kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan dan tindakan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dimiliki manusia dengan belajar.

Dari berbagai pendapat dan definisi tersebut, dapat diperoleh kesimpulan dan pengertian bahwa kebudayaan adalah sesuatu yang akan memengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Sementara itu, perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku, dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan

lain-lain, yang semuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat. (Sumarto, 2019)

2. 3 Unsur Kebudayaan

Kebudayaan memiliki unsur-unsur dalam membentuk kebudayaan itu sendiri. Menurut pendapat beberapa ahli yang membukakan mengenai komponen atau unsur kebudayaan, antara lain sebagai berikut :

1. Melville J. Herskovits menyebutkan kebudayaan memiliki empat unsur pokok, yaitu alat-alat teknologi, sistem ekonomi, keluarga, dan kekuasaan politik. (Nurul Fahmi, Sukmawati, Fernita Toding R, 2014)
2. Bronislaw Malinowski mengatakan empat unsur pokok kebudayaan yang meliputi sistem norma sosial yang memungkinkan kerja sama antara para anggota masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan alam sekelilingnya; organisasi ekonomi; alat-alat, dan lembaga-lembaga atau petugas-petugas untuk pendidikan (keluarga adalah lembaga pendidikan utama); dan organisasi kekuatan (politik)
3. Clyde Kluckhohn mengemukakan ada tujuh unsur kebudayaan secara universal, yaitu bahasa; sistem pengetahuan; sistem teknologi dan peralatan; sistem kesenian; sistem mata pencarian hidup; sistem religi; sistem kekerabatan; dan organisasi kemasyarakatan. (Nurul Fahmi, Sukmawati, Fernita Toding R, 2014)

2. 4 Budaya Masyarakat Kota Batam

Kota Batam merupakan kota dengan unsur masyarakat yang heterogen. Hal ini dibuktikan dari suku bangsa, adat istiadat, serta agama yang dianut oleh masyarakat Kota Batam yang berbeda-beda. Keberagaman ini dapat terbentuk karena masyarakat di Kota Batam didominasi oleh pendatang yang berasal dari seluruh Indonesia. Sampai dengan tahun 2020 Jumlah penduduk Kota Batam menurut Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Batam pada tahun 2020 mencapai 1.157.882 jiwa, dengan kepadatan 1.206,13 jiwa /km², yang menyebar di 12 kecamatan (daratan dan hinterland)

Budaya Melayu yang identik dengan Islam masih begitu kental di Kota Batam yang kemudian menjadi akar budaya lokal. Dalam kehidupan sehari-hari terdapat upacara-upacara yang mempunyai unsur keagamaan dan mitos yang dinyatakan dalam tari, musik, serta berbagai jenis bentuk seni.

Ada beberapa tarian tradisional yang populer, seperti Tari Jogi dan Tari Zapin yang mencerminkan pengaruh kuat budaya Arab. Ada juga Tari Persembahan yang biasanya dilakukan saat menyambut tamu kehormatan. Selain itu, ada Drama Mak Yong yang merupakan drama pertunjukan tari dan lagu, menceritakan tentang sebuah negara bernama “Riuh”, yang diyakini menjadi asal nama Provinsi Riau. (Ambalegin et al., 2019)

Agama Islam menjadi agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat di Kota Batam yang terdiri dari berbagai suku serta adat istiadat yang beragam. Simbol masyarakat Kota Batam yang religius salah satunya dituangkan dalam bentuk masjid dengan nama Masjid Raya Kota Batam yang terletak berdekatan dengan alun-alun Kota Batam, Kantor Pemerintah Kota Batam, serta kantor DPRD Kota Batam.

Selain agama Islam, terdapat agama Kristen dan Katolik yang juga dianut oleh masyarakat Kota Batam, terutama masyarakat yang berasal dari Suku Batak dan Flores. Selanjutnya, agama Buddha merupakan agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat Tionghoa di Kota Batam. Agama Hindu juga menjadi agama yang dianut oleh masyarakat di Kota Batam terutama masyarakat pendatang dari Bali, serta daerah lainnya di Indonesia. (Ambalegin et al., 2019)

2. 5 Budaya Melayau

Dikutip dari The Colour Of Indonesia (tahun 2015) ada beberapa budaya batam yang menjadi destinasi wisata Kota Batam selain dari pada budaya-budaya dari selain budaya melayu:

1. Rumah Adat



Gambar 2. 1 Rumah Adat Melayau

Rumah Limas Potong merupakan salah satu bentuk rumah adat Melayu di Kepulauan Riau dan Pulau Batam. Memiliki bentuk yang khas, yaitu berupa rumah panggung dengan tinggi sekitar 1,5 meter dari permukaan tanah dengan bagian atap menyerupai sebuah limas yang terpotong. Rumah ini memiliki lima bagian utama, yaitu teras, ruang depan, tengah, belakang (tempat tidur), dan dapur. Bagian depan rumah digunakan untuk memajang foto-foto sejarah tentang rumah limas potong ini, ruang tengah berisi diorama pengantin khas Melayu, dan bagian belakang merupakan sebuah ruangan yang berisi tempat tidur berkelambu yang menyatu dengan dapur. (Melemang, 2015)

2. Seni Tari



Gambar 2. 2 Tari Melayu

3. Tari Melemang

Tari Melemang merupakan tari tradisional yang sebenarnya berasal dari Tanjungpisau Negeri Bentan Penaga, Bintan, Kep. Riau pada abad ke-12. Pada saat itu tarian ini hanya dipertunjukkan di depan keluarga Kerajaan Bentan saja dan dibawakan oleh para dayang kerajaan. Namun saat Kerajaan Bentan runtuh, Tari Melemang berubah menjadi sebuah pertunjukan rakyat.

Biasanya tarian ini dimainkan oleh 14 orang, yang masing-masing akan berperan sebagai raja, permaisuri, putri kerajaan, pemain musik, penyanyi, dan penari. Para

pemain tersebut akan mengenakan kostum dan tata rias khas Melayu. Selama pertunjukan mereka akan diiringi oleh berbagai alat musik, seperti akordion, gong, biola, dll. (Melemang, 2015)

4. Tari Zapin

Tari Zapin mencerminkan pengaruh kuat dari Arab yang biasanya dipertunjukkan untuk menyambut tamu terhormat. Tari Zapin berkembang dan terbagi menjadi berbagai jenis, seperti Tari Zapin Bengkalis, Silang Berempat, Penyengat, Siak, Tembong, dll. Karena perkembangannya tersebut, Tari Zapin pun mengandung makna yang berbeda-beda, seperti Zapin Bengkalis yang bercerita tentang kegembiraan muda-mudi dalam mengekspresikan cinta kasih mereka, atau Zapin Tembong yang mengandung unsur bela diri.

5. Pakaian Adat



Gambar 2. 3 Pakaian Melayu Kota Batam

Pakaian adat Batam pada umumnya hampir sama dengan pakaian adat di Riau maupun Kepulauan Riau. Batam yang merupakan bagian dari Propinsi Kepulauan Riau mempunyai pakaian yang serupa dengan daerah di Kepulauan Riau.

Pakaian Adat Pria Untuk pakaian pria, baju yang dipakai adalah baju Melayu berupa atasan yang disebut *teluk belanga*. Selain itu, busana ini terdiri dari celana, kain sampin, dan *songkok* atau penutup kepala. Kain sampin biasanya memiliki warna dan corak yang sama dengan baju atasannya. Pakaian adat ini disebut dengan baju Melayu teluk belanga. Pakaian Adat Wanita

Untuk perempuan, pakaian yang dipakai berupa baju kurung, kain, dan selendang. Selendang dipakai dengan cara disampirkan di bahu. Busana Melayu Riau ini identik dengan nilai-nilai Islam. Tradisi Melayu Riau memang bersumber dari nilai-nilai Islam. Pakaian yang tertutup mencerminkan makna bahwa pakaian haruslah menutup aurat, selain melindungi tubuh dari cuaca. (Melemang, 2015)

6. Senjata Tradisional



Gambar 2. 4 Senjata Tradisional

Senjata khas Kepulauan Riau dan Batam yaitu badik tumbuk lada. Senjata ini sejenis keris yang bilahnya mirip dengan badik dari Sulawesi tapi sarungnya berbeda karena ada ukiran tembus yang berbentuk bulat pipih di pangkal bagian belakang sarungnya. Pada pangkal sarung tumbuk lada terdapat benjolan bundar yang dihias dengan ukiran berbentuk tumbuh-tumbuhan yang dipahat. Sarung senjata ini dilapisi dengan kepingan perak yang diukir dengan pola-pola rumit. Senjata ini tergolong

senjata pendek untuk menikam, mengiris, dan menjajah dalam pertempuran jarak pendek. Panjang bilah tumbuk lada sekitar 27 cm hingga 29 cm. Lebar bilahnya sekitar 3.5 cm hingga 4 cm. Dari tengah bilah sampai ke pangkalnya terdapat alur yang dalam. (Melemang, 2015)

7. Suku

Suku Asli Kepulauan Batam disebut Suku Laut / Orang Sampan karena awalnya memang berumah sampan. Belakangan baru menetap di pesisir berumah panggung menjorok ke laut.

8. Bahasa

Sebagian besar Masyarakat di Pulau Batam menggunakan Bahasa Melayu sebagai bahasa ibu, sedangkan sisanya menggunakan Bahasa Cina, Jawa, Inggris, dan Indonesi sebagai bahasa pemersatu.

9. Lagu Daerah

Lagu Karo Batam Pekan, Hang Nadim Pulau Batam, Zapin Melayu "Laksamana Raja Di Laut" (Melemang, 2015)

2. 6 Sektor Wisata Kota Batam

Pandemi Covid 19 yang melanda seluruh dunia sejak tahun 2019 sampai saat ini belum tuntas berdampak sangat luas terhadap berbagai sektor dan sendi-sendi kehidupan manusia. Sektor ekonomi mengalami kelumpuhan diberbagai sektor di seluruh Negara di dunia termasuk sektor pariwisata. Pandemi covid 19 memaksakan semua Negara menerapkan protocol kesehatan sehingga menutup ruang gerak setiap manusia baik secara domestic ataupun internasional. Lumpuhnya berbagai sektor bisnis juga berakibat melemahnya daya beli masyarakat, banyak perusahaan tutup sehingga menimbulkan gelombang PHK, lapangan pekerjaan tidak tersedia dan berbagai dampak lainnya.

Pandemi covid 19 yang sampai saat ini mulai meredah sehingga membuat semua sektor baik pemerintah, swasta dan masyarakat kembali bisa beraktivitas normal. Sektor-sektor bisnis sudah mulai menggeliat, jalur transportasi domestic dan internasional telah dibuka oleh berbagai Negara. Hal ini tentu akan dapat menggenjot kembali sektor pariwisata termasuk Kota Batam

Disbudpar Batam – Pemerintah Kota (Pemko) Batam dan Badan Pengusahaan (BP) Batam akan memadukan program pariwisata demi kemajuan dan kebangkitan sektor pariwisata di Kota Batam. Salah satu yang difokuskan yakni pembangunan infrastruktur demi menunjang daya tarik Batam di mata wisatawan.

Di sisi lain, pelaku pariwisata juga terus didorong menggelar beragam atraksi budaya local sehingga menjadi daya tarik tersendiri dan menjadi destinasi wisata. Sehingga, Batam makin menarik dan kembali dikunjungi wisatawan dan ekonomi kembali berputar.

Wali Kota Batam sekaligus Kepala BP Batam, Muhammad Rudi, mengatakan, sejumlah pembangunan infrastruktur terus dilakukan sejak beberapa tahun terakhir. Tujuannya, untuk memperindah Kota Batam sehingga menjadi magnet untuk menarik kunjungan wisatawan.

“Kalau sudah indah, tidak susah lagi mempromosikan Batam. Orang yang datang, akan mempromosikan sendiri kepada orang lain untuk datang ke Batam,” ujar Rudi saat acara Silaturahmi Bersama Pelaku Usaha Pariwisata di Gedung Marketing Centre BP Batam di Batam Center, Selasa (26/1/2022).

Beberapa contoh pembangunan di Kota Batam yang tengah dikerjakan antara lain peningkatan jalan serta berbagai fasilitas umum, yang sebagian juga berkontribusi terhadap kemajuan pariwisata. Misalnya, proyek pengembangan Bandara Hang Nadim Batam, penataan Taman Rusa dan Taman Kolam di Sekupang, serta penataan Pelabuhan Batuampar serta peningkatan ruas jalan di sekitarnya. “Kalau nanti penumpang bandara meningkat, ada ratusan ribu orang yang datang per hari termasuk penerbangan internasional, maka kita siapkan fasilitas penunjang pariwisatanya, lebih bagus lagi yang berstandar internasional,” tuturnya.

Pemerintah Kota Batam kedepannya akan melakukan program maupun kegiatan pariwisata yang ada di Pemko Batam, dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Batam, serta program pariwisata di BP Batam agar disinkronkan. Sehingga, upaya mengakselerasi kebangkitan pariwisata Batam makin mudah.

Pemerintah Kota Batam juga mendorong pelaku pariwisata di Kota Batam untuk berinovasi dan terus menggelar beragam kegiatan pariwisata. Tujuannya, demi menggaet makin banyak wisatawan ke Batam.

Sementara itu, Kepala Disbudpar Kota Batam, Ardiwinata, mengatakan, sepanjang tahun ini ada 157 kegiatan pariwisata yang akan digelar. Adapun, lima kegiatan di antaranya diselenggarakan Pemko Batam melalui Disbudpar Batam. Yakni, Lomba Cipta Lagu Melayu; Wonderfood Ramadhan and Art; Kenduri Seni Melayu (KSM); Batam Marathon 10K; serta Peringatan Hari Museum Nasional dan Dunia.

Pemerintah Kota Batam kedepannya akan melaksanakan beragam kegiatan pariwisata berskala besar yang dulu pernah dilaksanakan di Batam sebelum pandemi Covid-19 melanda, bisa kembali digelar. Seperti, Batam Jazz Festival; Moon Cake Festival; Dragon Boat; Batam Vegetarian Fiesta; Bartender Championship; Silaturahmi Keluarga Bawean Singapura; Regata Street; Batam Menari dan lainnya.

2. 7 Angka Kunjungan Wisata Kota Batam

Menurut data dari Pemerintah Kota Batam pada tahun 2019 sebelum pandemic melanda bahwa jumlah kunjungan wisatawan nusantara menjacapai 6 juta orang dan wisatawan mancanegara mencapai 1.9 juta orang.

Dengan besarnya angka kunjungan wisatawan Nusantara dan mancanegara tersebut maka sektor ekonomi akan tumbuh, restoran, hotel, pedagang, pusat perbelanjaan, pusat oleh-oleh, objek wisata, hingga PKL akan ramai. Kita ingin uang-uang ini kembali berputar lagi di Batam,” katanya.

Untuk itu, Wali Kota Batam, M. Rudi mengajak semua pihak menangani pandemi ini. Meski dalam kondisi pandemi, dalam menyongsong kejayaan pariwisata, Kota Batam tetap mempercantik Batam dengan membangun infrastruktur agar saat Batam kembali dibuka, wisatawan akan nyaman berkunjung ke Batam. (Bisnis et al., 2021)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Disain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif ini juga disebut dengan *feasibility study* yang bermaksud untuk memperoleh data awal. Penelitian deskriptif merupakan mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Penelitian dengan metode deskriptif biasanya dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi kasus (Sugiyono, 2013)

Desain penelitian menurut Moh. Pabundu Tika (2018:12) didalam (Aniar, 2019) ialah sebuah rancangan mengenai cara bagaimana mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan teratur supaya penelitian dapat terlaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan penelitian tersebut.

Untuk jenis penulisan yang digunakan oleh Penulis adalah jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang meliputi langkah dan prosedur yang dimana lebih memfokuskan data dan informasi yang di dapatkan melalui responden sebagai subjek yang bisa menyampakikan jawaban dan pemikirannya sendiri untuk memperoleh gambaran umum mengenai hal yang ingin diteliti. (Dr. J.R. Raco, M.E., 2018)

Penerapan pendekatan kualitatif dengan cara pertimbangan bisa menjadi kemungkinan bahwasannya data yang dihasilkan di lapangan berupa data dalam bentuk fakta dan perlu adanya analisis data yang mendalam. Pendekatan kualitatif lebih merujuk kepada pencapaian data yang bersifat lebih luas khususnya kaitannya dengan keterlibatannya peneliti langsung terjun ke lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi objek utama atau instrument utama dalam menggabungkan data yang bisa berhubungan langsung dengan instrument atau objek utama. (Oktafiani Siska Puspita, 2019)

3.2 Sumber Data Penelitian

3.1.1 Data Primer

Menurut Indriantoro dan Supomo dalam (Purhantara, 2020) data primer merupakan data yang dihasilkan langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti mencari data atau informasi langsung dengan memakai instrumen yang sudah dikumpulkan. Data primer ini dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan yang diteliti. Pengumpulan data primer ini merupakan bagian internal dari mekanisme penelitian yang bisa menjadi tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, sebab data ini disajikan secara terperinci dan detail.

Data primer diperoleh dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan contohnya hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti. Data primer bisa didapatkan juga dari:

1. Catatan hasil wawancara
2. Hasil observasi lapangan
3. Data-data mengenai tempat penelitian

3.1.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil atau dikumpulkan oleh seorang peneliti dari sumber-sumber atau informasi yang sudah ada sebelumnya. Hasan(2002: 58) didalam (Khozin, 2020).

Data sekunder secara umum juga dapat diartikan dengan sumber data yang dapat diperoleh dan dikumpulkan dari sumber yang berbeda dari data yang sudah ada sebelumnya dan dapat diperoleh secara tidak langsung seperti primer melainkan bisa melalui perantara pihak lain. Dalam hal ini data sekunder yang akan digunakan Penulis berasal dari jurnal maupun penelitian mengenai strategi bersaing yang sudah diteliti sebelumnya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik yang tepat dan langkah yang penting dalam metode ilmiah. Pada dasarnya, data yang telah didapatkan akan dikumpulkan dan digunakan untuk penelitian. Teknik pengumpulan data ini juga bisa menjadi patokan, karena peneliti melakukan penelitian ini untuk mendapatkan hasil data yang akurat guna mengobservasi objek yang ingin diteliti. Di penelitian ini juga menggunakan 3 teknik pengumpulan data, antara lain :

3.3.1 Wawancara

Wawancara adalah sebuah kegiatan komunikasi tanya jawab secara lisan, yang terjadi dua belah pihak atau lebih untuk memperoleh atau mendapatkan sebuah informasi yang ingin diketahui. Dengan kata lainnya wawancara ini seorang pewawancara menanyakan apa saja informasi yang ingin didapatkan kepada informan. Dalam penelitian ini, peneliti dan informan bertatap muka secara langsung dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau data secara lisan dan bersifat terpercaya karena informan memberikan data-data secara jujur dan terpercaya. Ada pula informan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seorang Camat Belakang Padang Kota Batam
2. Seorang Tokoh Masyarakat Belakang Padang Kota Batam
3. Pengunjung Ke Belakang Padang Kota Batam

3.3.2 Dokumen

Dokumen adalah sesuatu yang tertulis dan setiap benda yang memiliki bukti keterangan dan dipilih untuk dikumpulkan, disusun, ataupun disebarkan. Dokumen bisa dalam bentuk rekaman suara, gambar dan film, akta kelahiran, atau surat perjanjian. Dokumen merupakan hal yang penting dari banyak aktivitas maupun kepentingan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari Elora Coffee Roastery untuk menjadi bukti nyata untuk strategi bersaing yang telah di aplikasikan atau di terapkan di Elora Coffee Roastery.

3.3.3 Observasi

Observasi ialah suatu kegiatan penelitian dalam mencari, menggali, maupun mengumpulkan data atau informasi sebanyak-banyaknya dan mencari fakta-fakta dari penelitian ini dengan cara Penulis datang langsung maupun bertatap muka langsung dengan informan ke lapangan. dengan melakukan observasi secara langsung ke lapangan, Penulis bisa mendapatkan bukti dan fakta yang terpercaya tanpa adanya tambahan yang tidak sesuai dengan aslinya. Banyak cara yang bisa membantu Penulis lakukan untuk melakukan observasi, contohnya membuat daftar pertanyaan kepada informan, maupun membuat tabel data apa saja yang akan dilakukan untuk dilapangan.

Dari metode observasi ini, maka kita akan mendapatkan banyak informasi yang kita butuhkan seperti tempat, waktu, kegiatan, maupun masalah yang terjadi. Adapun informasi yang kita dapatkan itu dapat menjawab dan mendukung penelitian yang

sedang diteliti. Dengan adanya metode observasi ini, Penulis berharap dapat mendapatkan informasi secara detail dan akurat yang dimana bisa 26 membantu Penulis mencari solusi tentang penelitian yang Penulis sedang laksanakan.(Sugiyono, 2016)

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara bagaimana Penulis mengumpulkan atau mengolah dan dapat mengambil kesimpulan dari sebuah data penelitian. Data yang diambil dan dikumpulkan itu dari data wawancara, dokumen, ataupun observasi yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, data yang dipakai ialah teknik analisis data kualitatif.

Teknik analisis data kualitatif ini berfungsi untuk mengolah data yang berbentuk tidak dapat di manipulasi dan berfokus pada kualitas data yang konkret

3.4.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data ini merupakan salah satu cara Penulis untuk mencari, mengumpulkan, dan menyatukan data-data atau informasi yang sudah didapatkan. Tujuan pengumpulan data ini sebagai patokan untuk menjawab pertanyaan yang relevan dan menilai hasilnya, supaya Penulis dapat melihat apakah data yang sudah didapatkan sudah akurat dan apakah data dan informasi ini perlu perbaikan selanjutnya.

Oleh karena itu untuk mendapatkan data yang akurat, pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti wawancara, observasi, kuesioner, melihat data primer dan sekunder. Penulis juga harus memilih metode penelitian yang tepat, bertanggung jawab atas kebenaran dan keaslian data yang telah dipaparkan.

3.4.2. Reduksi Data

Selama proses pengambilan data di lapangan, maka semakin banyak data yang dapat dikumpulkan, data yang telah dikumpulkan itu akan semakin kompleks dan rumit, sehingga seorang peneliti harus segera menganalisis data yang sudah ada. Untuk dapat memperinci data yang sudah dikumpulkan dan memudahkan Penulis dalam pengumpulan data selanjutnya, maka perlunya dilakukan reduksi data.

Reduksi data ini bisa diartikan dengan sebuah proses pemilahan, penyederhanaan, pemusatan dan menyeleksi data yang sesuai dengan kebutuhan Penulis. Reduksi data sendiri terjadi pada saat Penulis masih melakukan penelitian.

Reduksi data juga dapat dikatakan sebagai bentuk analisis pengelompokkan, mengarahkan, menstrukturkan data yang sudah didapat sehingga bisa ditarik kesimpulan dan dapat di buktikan kebenarannya.

3.4.3. Penyajian Data

Penyajian data dapat diartikan sebagai pegabungan informasi yang tersusun yang akan memberi kemungkinan terjadinya pengambilan keputusan dan juga pemungutan data. Bentuk penelitian kualitatif dari penyajian data ini juga bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Mengorganisasikan data yang telah di reduksi agar tersusun dalam pola yang bagus dan dapat mempermudah Penulis dan para pembaca agar bisa memahami data penelitian. Proses penyajian data bisa dilakukan dengan cara menciptakan suatu hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang 28 kesimpulan yang disampaikan oleh peneliti. Dalam penarikan kesimpulan ini juga terdapat solusi, saran, dan bagaimana cara mengatasi masalah yang terjadi pada objek penelitian.

3.4.4. Penarikan Kesimpulan

Asumsi dasar dan kesimpulan awal diutarakan masih bersifat sementara atau tentatif apabila masih bisa ditemukan data-data yang kuat dan mendukung selama proses pengumpulan data masih terjadi. Namun jika asumsi dasar dan kesimpulan dasar yang dikemukakan dari bukti data tersebut sudah valid, maka kesimpulan yang disampaikan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berkaitan yang dimana pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan mempunyai ikatan yang erat antara satu dengan lainnya. Penarikan kesimpulan harus menggunakan bahasa yang sederhana dan bisa dimengerti agar mempermudah pembaca menyimpulkan

3.4.5. Teknik Analisis

Strategi Pada teknik analisis strategi, peneliti mengamati objek penelitian melalui wawancara, observasi untuk bisa mencerna masalah maupun solusi yang terjadi dan juga bisa mempermudah peneliti dalam mengumpulkan dan memilah data yang disatukan. Tujuan dari teknik analisis strategi juga agar Penulis dapat menganalisis data dan memberikan landasan yang kuat untuk pengambilan keputusan.

3.5. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Belakang Padang yang berlokasi di Kecamatan Belakang Padang Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau 29432.



Gambar 3 1 Pulau Belakang Padang Kota Batam

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambar Umum Tempat penelitian

4.1.1 Sejarah Pulau Belakag Padang, Dari Bajak Laut Melaka sampai Jadi Penawar Rindu

Pada kunjungan saya ke Pulau Belakang Padang beberapa waktu lalu, saya sangat penasaran dengan sejarah pulau kecil ini. Kenapa kok dinamakan Belakang Padang? apakah ada hubungannya dengan Suku Minang dan Kota Padang? dan kenapa juga ada julukan 'Pulau Penawar Rindu'? Tidak banyak literatur sejarah yang menyinggung secara langsung mengenai asal-usul pulau Belakang Padang, sebuah pulau kecil di utara Pulau Batam yang berbatasan langsung dengan Singapura. Sumber sejarah kebanyakan berasal dari cerita turun temurun dan mitos masyarakat setempat.

Penduduk pulau Belakang Padang ini sangat heterogen. Sebagian besar merupakan pendatang dari berbagai daerah di Indonesia yang didominasi oleh Suku Melayu, Jawa, dan Tionghoa yang tersebar pada lima kelurahan. Kelurahan tersebut adalah Kelurahan Sekanak Raya, Kelurahan Tanjung Sari, Kelurahan Pulau Terong, Kelurahan Pemping, Kelurahan Kasu, dan Kelurahan Pecong.



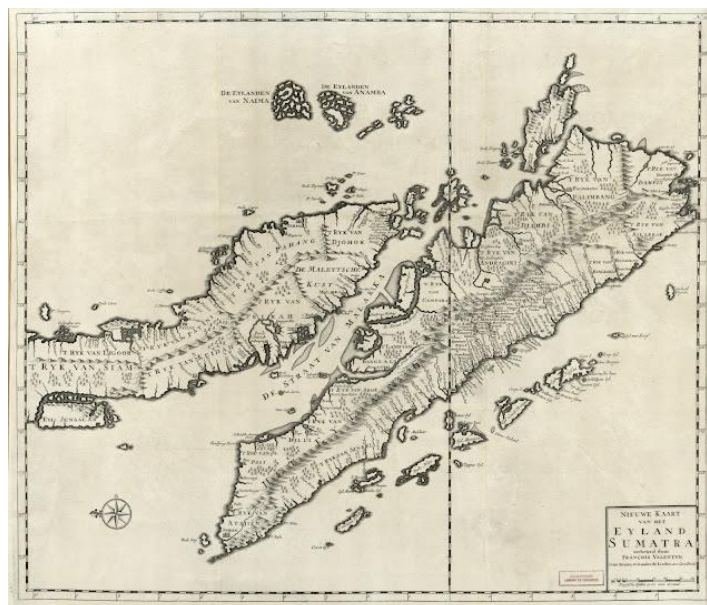
Gambar 4. 1 Suasana Laut Di belakang Padang Kota Batam

4.1.2 Belakang Padang Dulu Merupakan Pusatnya Pulau Batam

Untuk mengetahui sejarah pulau Belakang Padang, ada baiknya juga harus mengetahui sejarah Pulau Batam terlebih dahulu. Pulau Batam dulunya bernama 'Pulau Batang', merupakan pulau kecil yang hanya dihuni oleh nelayan pada bagian pesisirnya. Nelayan-nelayan ini merupakan orang melayu yang pada masa itu lebih dikenal dengan

sebutan 'Orang Selat' atau orang laut. Orang selat ini selain berada di Pulau Batam juga tersebar di beberapa pulau lain seperti Pulau Bulan, Pulau Bintan, sampai ke pulau-pulau kecil disekitarnya. Diperkirakan merekalah suku asli Batam yang ber ras melayu. Orang selat ini menghuni pulau-pulau di Selat Malaka, termasuk Batam pertama kali pada 231 M.

Perlu dicatat bahwa secara historis Kecamatan Belakang Padang merupakan Ibu Kota Kecamatan Batam ketika masih berada dibawah Pemerintahan Kabupaten Kepulauan Riau (Asisten Wedana). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 34 tahun 1983 tanggal 24 Desember 1983 Wilayah Kecamatan terpecah menjadi tiga bagian Kecamatan yaitu : Kecamatan Batam Barat, Kecamatan Batam Timur dan Kecamatan Belakang Padang sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum tahun 1983, Kecamatan Belakang Padang merupakan pusat dari Pulau Batam. Selain itu letak kota-kota lama di Batam juga terpusat di daerah sebelah utara Pulau Batam. Sehingga, besar kemungkinan jika kita menyebut 'orang selat' dalam konteks sejarah maka hal itu merujuk pada orang-orang yang menempati pulau-pulau kecil di utara Batam seperti Pulau Belakang Padang.



Gambar 4. 2 Peta Selat Malaka yang dibuat oleh Valentijn François pada tahun 1726.(arsip dari website Library of Congress, USA)

3. Belakang Padang, Pulaunya Bajak Laut



Gambar 4. 3 Artikel tentang bajak laut Belakang Padang di Harian Kompas, rabu 4 november 1992 (Sumber foto: Robert Adhi Ksp)

Dua Puluh lima tahun yang lalu, nama Bajak Laut Belakang Padang menjadi ancaman yang menakutkan bagi kapal-kapal yang melintas di selat Philip dan selat Singapura setiap harinya. Sepanjang tahun 1991 berbagai kasus perompakan yang terjadi di wilayah perairan Polda Riau, tercatat 185 kali. Kemudian pada tahun 1992 sampai bulan Mei tercatat 63 kasus. Berbagai media massa asing memuat berita-berita tentang kasus perompakan ini, dan hal ini tentu saja membuat citra buruk bagi Singapura dan Indonesia. Lokasi Belakang Padang berada di dekat selat Singapura, selat Philip dan selat Malaka, besar kemungkinan juga pernah menjadi sarang bajak laut sejak jaman dahulu.

Menurut catatan sejarah, sejak dulu selat Malaka telah menjadi jalur perdagangan yang ramai. Ramainya selat ini sebagai jalur perdagangan membuatnya menjadi rawan akan perompakan karena kebanyakan kapal yang berlayar melewati

selat Malaka membawa barang dagang yang nilainya tidak sedikit. Menurut catatan sejarah dari China pada abad ke 14, seorang pengelana yang bernama Wang Dayuan dalam bukunya Daoyi Zhilue mendeskripsikan keberadaan bajak laut dari Long Ya Men (Tumasek / Singapura) dan Lambri (Daerah di bagian Sumatera Utara) menyerang kapal dagang China dengan armadanya yang mencapai tiga ratus buah kapal kecil.



Gambar 4. 4 Lukisan yang juga di buat oleh Valentijn François menggambarkan kondisi perairan di Selat Malaka pada abad 18.

Puncak dari pembajakan kapal adalah pada abad ke 18 sampai 19 seperti yang ditulis pada buku *The Scents of Eden: A Narrative of The Spice Trade*. Pada abad itu rempah-rempah menjadi komoditas yang paling mahal selain minyak paus. Selat Malaka menjadi jalur rempah yang sangat ramai dan membuatnya rawan perompakan. Belanda yang menguasai Indonesia dan Inggris yang waktu itu menguasai Melayu dan Singapura membuat kesepakatan untuk memberantas bajak laut pada masing-masing daerah jajahannya. Hal ini menjadi pencetus dibuatnya perbatasan Malaysia dan Indonesia yang berlaku hingga saat ini.

Dengan melihat lokasi Pulau Belakang Padang yang berada tepat di depan Selat Singapura dan di ujung selatan Selat Malaka. Besar kemungkinan Pulau ini dulu pernah menjadi tempat persembunyian bajak laut dikarenakan lokasinya yang strategis berupa pulau-pulau kecil yang memudahkan perompak untuk lepas-tanam jangkar kapal mereka.

4. Asal-Usul Nama Belakang Padang



Gambar 4. 5 Sebuah kapal jung China yang tengah berlayar di perairan pulau Sambu pada jaman kolonial (foto koleksi tropenmuseum).

Ternyata Belakang Padang ini tidak ada hubungannya sama sekali dengan kota Padang maupun suku Minang yang ada di Sumatera Barat. Menurut penuturan warga setempat yang diceritakan secara turun temurun, asal nama Belakang Padang bisa ditelusur dari zaman penjajahan Belanda. Pada tahun 1897 Belanda mendirikan pangkalan minyak di Pulau Sambu, pulau yang terletak persis di sebelah timur pulau Belakang Padang. Pulau Sambu sebagai penghasil minyak bumi membuatnya menjadi pulau penting bagi Belanda. Pangkalan minyak bumi ini menjadi magnet bagi banyak orang untuk berdatangan mengais rezeki di pulau Sambu, sehingga lama-lama pulau Sambu menjadi sebuah kota kecil yang ramai (sekarang pulau Sambu menjadi salah satu kota tua di Batam).

Saat itu Belanda memerintahkan pekerja, yang mayoritas warga pribumi untuk membuka lahan baru di sebuah pulau yang terletak di belakangnya pulau Sambu.

Belanda ingin membuka dan meratakan lahan di pulau tersebut untuk dibuat sebuah padang atau lapangan luas. Kemungkinan untuk dijadikan pemukiman. Maka berangkatlah para pekerja tersebut menyeberangi pulau di belakang pulau Sambu itu dan meratakan lahan disana untuk dibuat menjadi sebuah padang sehingga kini pulau tersebut diberi nama pulau Belakang Padang (atau padang lapangan di belakang pulau Sambu). Pulau tersebut lama kelamaan banyak dimukimi oleh pekerja-pekerja yang ada di pangkalan minyak pulau Sambu. Pekerja dari Sambu inilah yang menjadi cikal bakal nenek moyang warga Pulau Belakang Padang. Ada pula versi lain yang mengungkapkan bahwa dahulu kala, ada seorang Bugis bernama Daeng Demak. Beliau berlayar dan menemukan sebuah pulau tak berpenghuni. Pulau tersebut terdiri dari dataran yang datar dan luas (padang). Karena banyaknya tanah yang kosong di balik pepohonan yang rimbun, maka dinamakanlah pulau tersebut pulau Belakang Padang.

5. Kenapa Diberi Nama Pulau Penawar Rindu?



Gambar 4. 6 Ucapan selamat datang di Belakang Padang, Pulau Penawar Rindu.

Masih menurut penuturan turun temurun dari warga lokal, konon katanya, nama 'penawar rindu' muncul dari kalangan para pendekar pantun yang sering datang dan pergi ke Belakang Padang. Kita tahu bahwa pantun adalah salah satu seni favorit warga melayu. Apapun akan dijadikan pantun. Bisa dikatakan, bagi orang melayu, tiada hari tanpa berpantun.

Belakang Padang sebagai pulau yang berada di tengah-tengah Batam dan Temasek (Singapur) sering menjadi tempat persinggahan para pelaut. Para pendekar

pantun membuat ungkapan 'penawar rindu' ditujukan kepada orang yang pernah mengunjungi Belakang Padang dan kemudian kembali lagi kesana untuk mengobati rindunya akan teman, keluarga, ataupun gadis yang dicintainya. Ungkapan yang terkenal dari pendekar pantun kala itu adalah, "kalau engkau dah kene air Belakangpadang, engkau pasti nak datang lagi. Sebab pulau ini pulau penawar rindu".

6. Kisah Batu Berantai di Pulau Belakang Padang

Ada sebuah kisah dari negeri Temasek (Singapura) yang sedikit menyinggung pulau Belakang Padang ini. Batu Berantai atau Batu Rantai adalah gugusan karang yang berada di perairan antara Pulau Belakang Padang dan Pulau Sambu yang juga berada di perbatasan dengan negeri jiran Singapura.

Kisah ini mengenai seorang anak kecil cerdas yang dapat menolong kerajaan Tumasik (Singapura) dan rakyatnya dari serangan ratusan ribu ikan Todak (swordfish) namun kebbaikannya dibalas oleh sang Raja dengan mengikat dirinya dengan rantai besi, serta menenggelamkannya di sebuah pulau karang kecil yang letaknya tidak jauh dari Pulau Penawar Rindu, karena ada ketakutan dari sang Raja apabila anak tersebut akan merebut tahtanya.

Begitulah sekiranya sejarah pulau Belakang Padang yang bisa saya jabarkan sehingga jika teman-teman pembaca hendak berkunjung ke Belakang Padang setidaknya sedikit banyak sudah mengetahui asal-usul pulau Belakang Padang.

4.2 Gambaran Umum Belakang Padang

1. Profil Kecamatan Belakang Padang

Belakang Padang merupakan kecamatan pertama dan tertua dalam jajaran pemerintah Kota Batam, sekaligus sebagai Ibu Kota Kecamatan Batam pada saat pemerintahan Kabupaten Kepulauan Riau, historis tersebut hampir saja dilupakan akibat pesatnya pembangunan Kota Batam dalam kesiapan menghadapi era globalisasi. Belakang Padang salah satu dari 12 (dua belas) Kecamatan (Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 2 tahun 2005 tentang Pemekaran, Perubahan dan Pembentukan Kecamatan dan Kelurahan dalam Daerah Kota Batam) yang berada di daerah *hinterland*, dalam arti juga sebagai kecamatan penyangga bagi pembangunan Pemerintah Kota Batam.

Sebutan “*Pulau Penawar Rindu*” merupakan bukti nyata Belakang Padang harus dikenang agar kesetaraan pembangunan disegala lini harus disejajarkan dengan kecamatan lainnya yang berada di *Mineland*, sehingga kesetaraan dan kesejajaran tersebut menimbulkan keseimbangan antar kecamatan, hal tersebut merupakan barometer bagi “*stake holder*” (pengambil kebijakan) di pemerintah kota. (*sumber: Profil Kecamatan Belakang Padang 2023*)

Dalam struktur pemerintahan Kecamatan Belakang Padang yang semula terdiri dari 5 (lima) Kelurahan mengalami perubahan sesuai Peraturan Daerah (Perda) Nomor. 2 tahun 2005 tentang Pemekaran, Perubahan dan Pembentukan Kecamatan dan Kelurahan dalam Daerah Kota Batam menjadi 6 (enam) Kelurahan, yaitu:

1. Kelurahan Tanjung Sari;
2. Kelurahan Sekanak Raya;
3. Kelurahan Pemping;
4. Kelurahan Pecong;
5. Kelurahan Kasu;
6. Kelurahan Pulau Terong.

2. Kondisi Geografis

Belakang Padang secara geografis mempunyai letak yang sangat strategis, yaitu terletak di jalur pelayaran internasional antara 103°51 LU dan 13°30 BT dengan total wilayah darat 69, 120 Km² dan wilayah laut seluas 512,428 Km² sehingga total keseluruhan seluas 581, 548 Km². Adapun batas-batas Kecamatan Belakang Padang yaitu (*sumber: Profil Kecamatan Belakang Padang 2023*):

1. Sebelah Utara : Selat Philip (Pelayaran Internasional)
2. Sebelah Selatan : Kecamatan Moro (Kab. Tanjung Balai Karimun)
3. Sebelah Barat : Kabupaten Tanjung Balai Karimun
4. Sebelah Timur : Kecamatan Sekupang (Kota Batam)

Berikut ini luas wilayah Kecamatan Belakang Padang dirinci menurut kelurahan berdasarkan pemetaan tapal batas antara Kelurahan dan Kecamatan Kota Batam TA 2006 yang bersumber dari Bidang Pemetaan dasar RupabumiPDRTR-Bakorsurtanal:

Tabel 4. 1 Luas Wilayah Kecamatan Belakang Padang Per-Kelurahan

No	Kelurahan	Luas Kelurahan		
		Darat (Km ²)	Laut (Km ²)	Total (Km ²)
1	Sekanak Raya	5,020	57,589	62,609
2	Tanjung Sari	2,041	27,661	29,702
3	Pulau Terong	5,791	110,892	116,683
4	Kasu	50,637	135,560	186,197
5	Pecong	1,382	14,986	16,368
6	Pemping	4,249	165,741	169,990
Luas Kecamatan		69,120	512,428	581,548

(sumber: Profil Kecamatan Belakang Padang 2023)

Kecamatan Belakang Padang merupakan kecamatan terdepan yang ada di Kota Batam serta terdiri dari beberapa pulau. Gambar 3.1 dan Gambar 3.2 berikut ini merupakan peta orientasi wilayah studi, yang dimana Gambar 3.1 merupakan peta orientasi wilayah Kecamatan Belakang Padang, sedangkan Gambar 3.2 merupakan peta orientasi wilayah Kecamatan Belakang Padang terhadap Kota Batam dan Singapura.



Gambar 4. 7 Peta Orientasi Wilayah Studi Kecamatan Belakang Padang

3. Kondisi Fisik Dasar

1. Topografi dan Kemiringan Lereng

Wilayah daratan Kecamatan Belakang Padang terdiri dari bukit-bukit di tengah pulau dengan ketinggian antara 50-76m di atas permukaan laut. Kemiringan daerah pesisir pantai yang diakibatkan oleh erosi gelombang dan lalu lintas kapal sehingga mengalami pengikisan pantai mencapai $\pm 3-5$ m dari bibir pantai. Daerah batuan beku yang terdiri dari batu pasir dan batu lempung keras di wilayah Kecamatan Belakang Padang terdapat di Pulau Lengkana, Pulau Sekanak, Pulau Dendang, dan Pulau Air Asam. (sumber: Profil Kecamatan Belakang Padang 2023)

2. Iklim dan Curah Hujan

Kecamatan Belakang Padang memiliki iklim tropis dengan suhu minimum 23°C dan suhu maksimum sekitar 35°C, dan suhu rata-rata berkisar antara 28,5°C. Curah hujan selama setahun di Kecamatan Belakang Padang tahun 2011 sebanyak kurang lebih 141 hari. Kekeringan dan musim kemarau menjadi kendala rutinitas dikarenakan kebanyakan masyarakat masih mengkonsumsi air hujan, kemudian ditambah lagi dengan naiknya permukaan air laut dan gelombang pasang sehingga menyebabkan kerugian pada nelayan yang berada dipesisir pantai. (sumber: Profil Kecamatan Belakang Padang 2023)

4. Perekonomian Rakyat/Pasar Kecamatan Belakang Padang

Dilihat dari pergerakan perekonomian di wilayah Kecamatan Belakang Padang, sebagian besar berada di Pulau Belakang Padang (pusat pasar/perekonomian), sehingga bagi masyarakat yang berada di pulau-pulau di luar Pulau Belakang Padang harus menuju pasar yang berada di Pulau Belakang Padang tersebut. Sementara itu pasokan barang-barang secara keseluruhan berasal dari Pulau Batam yang disalurkan melalui transportasi laut berupa kapal dan boat pancung. Hal tersebut secara langsung mempengaruhi jual beli barang, antara lain (sumber: Profil Kecamatan Belakang Padang 2023):

1. Harga lebih tinggi karena ditambah kost pengangkutan laut dan darat via Batam dan Tanjung Pinang/Bintan;

2. Kualitas barang dipengaruhi oleh buruknya cuaca. Jika pada saat bongkar muat terjadi hujan, maka kualitas barang akan menurun.

5. Kependudukan dan Ketenagakerjaan Kecamatan Belakang Padang

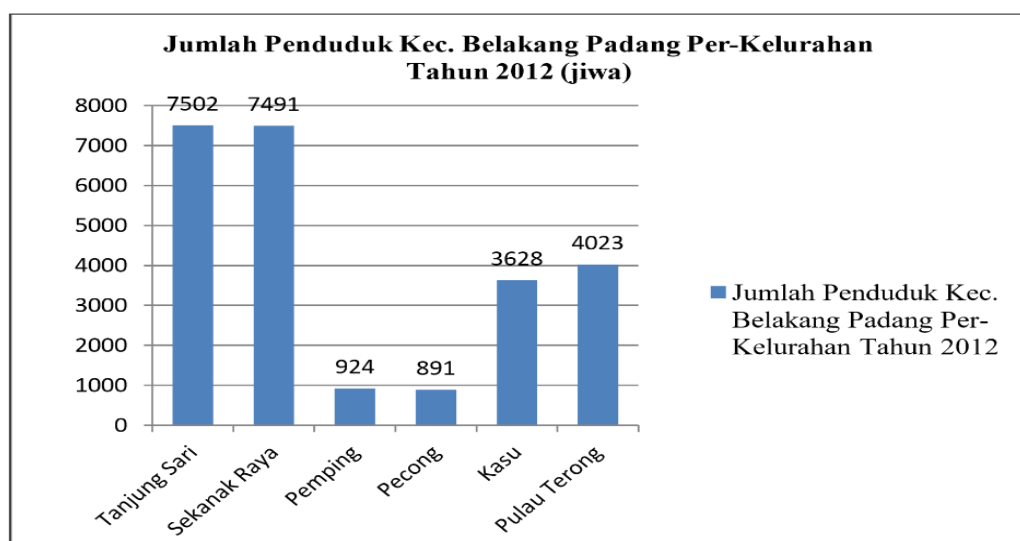
Perkembangan jumlah penduduk Kecamatan Belakang Padang dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 mencapai 24.459 jiwa dengan komposisi 12.463 jiwa laki-laki dan 11.996 jiwa perempuan. Penyebaran penduduk di Kecamatan Belakang Padang ini tidak merata. Penduduk terkonsentrasi di Pulau Belakang

Padang yaitu sebesar 11.593 jiwa (57,35%) dari jumlah penduduk keseluruhan per Desember 2012. Penyebaran penduduk per kelurahan di Kecamatan Belakang Padang untuk tahun 2012 dapat dilihat pada Tabel 3.2 dan Gambar 3-1 berikut ini:

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Kecamatan Belakang Padang Per-Kelurahan Tahun 2022

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk (jiwa)
1	Tanjung Sari	7502
2	Sekanak Raya	7491
3	Pemping	924
4	Pecong	891
5	Kasu	3628
6	Pulau Terong	4023
Jumlah		24459

(sumber : Profil Kecamatan Belakang Padang 2023)



(sumber: Profil Kecamatan Belakang Padang 2023)

Gambar 4. 8 Grafik Penduduk Kecamatan Belakang Padang Per-Kelurahan Tahun 2022

6. Sarana dan Prasarana Wilayah Kecamatan Belakang Padang

Kecamatan Belakang Padang memiliki luas laut yang lebih besar dibandingkan dengan daratan dan terdiri dari pulau-pulau. Sehingga masyarakat lebih banyak menggunakan transportasi laut sebagai sarana penghubung antar pulau. Dapat dilihat pada data berikut ini:

Tabel 4. 3 Inprastuktur di Belakang Padang

No	Uraian	Prasarana	Volume	Armada
1	Lalu lintas melalui darat 30%	• Jalan aspal • Jalan diperkeras/ semenisasi • Jalan tanah	7,00 Km 17,50 Km 19,00 Km	Mobil Sepeda motor Becak Sepeda
2	Lalu lintas melalui laut 70%	Dermaga	21,00 Bh	Kapal fery Motor air Boat pancung

(sumber: Profil Kecamatan Belakang Padang 2023)

1. Perumahan dan Toko

Jenis perumahan yang dimiliki masyarakat dapat dilihat dari tabel rekapitulasi per-kelurahan berikut ini:

Tabel 4. 4 Rekapitulasi Data Perumahan dan Toko

No	Kelurahan	Jumlah		Jumlah		Jumlah Ruko
		RW	RT	Rumah	Toko	
1	Sekanak Raya	6	20	1306	77	1383
2	Tanjung Sari	6	21	1347	59	1406
3	Kasu	6	22	1067	50	1117
4	Pemping	2	5	199	15	214
5	Pecong	2	5	198	12	210
6	Pulau Terong	5	14	735	55	790
Kecamatan		27	87	4862	268	5120

sumber: Profil Kecamatan Belakang Padang 2013)

2. Perhubungan Laut

Lalu lintas melalui laut merupakan salah satu sarana yang sangat penting karena berkaitan dengan mobilitas barang dan orang dari dan ke Belakang Padang.

Perkembangan arus barang yang datang dari Batam secara keseluruhan diangkut dengan boat pancung sebagai sarana kebutuhan primer & sekunder di Belakang Padang.

3. Telekomunikasi dan Informasi

Fasilitas telekomunikasi yang ada di Kecamatan Belakang Padang dapat dilihat pada Data berikut ini:

Tabel 4. 5 Fasilitas Telekomunikasi

No	Kelurahan	Penyedia Layanan
1	Sekanak Raya	-
2	Tanjung Sari	• PT. Telkom • PT. Telkomsel • PT. Indosat • PT. Hutchison CP Telecommunications
3	Kasu	PT. Indosat
4	Pemping	-
5	Pecong	-
6	Pulau Terong	PT. Telkomsel

(sumber: Profil Kecamatan Belakang Padang 2023)

4. Tenaga Kelistrikan

Penyediaan ketenagalistrikan untuk wilayah Kecamatan Belakang Padang dikelola oleh PT. PLN Cabang Tanjungpinang. Jumlah pembangkit tenaga listrik yang terpasang di Kecamatan Belakang Padang dapat dilihat pada data berikut ini.

Tabel 4. 6 Jumlah Pembangkit Tenaga Listrik

No	Lokasi	Jumlah Mesin	Daya yang Terpasang	Tenaga yang Dibangkitkan
1	PLN Bel. Padang	4 Buah	1.520 Kw	6.379.110 Kwh
2	PLN Kasu	2 Buah	200 Kw	401.155 Kwh
3	PLN Pecong	1 Buah	100 Kw	74.228 Kwh
4	PLN P. Terong	2 Buah	200 Kw	385.633 Kwh

(sumber: Profil Kecamatan Belakang Padang 2023)

5. Fasilitas Air Bersih

Pengadaan dan pengelolaan air bersih di Belakang Padang dikelola oleh Pemerintah Kota Batam yaitu Dinas Pemukiman Prasarana Wilayah. Sumber air bersih terdapat di Pulau Sekanak, yaitu Waduk Sekanak I dan Waduk Sekanak II dengan kapasitas tampung waduk sebesar 9,4 Ha dan kapasitas pengelolaan sebesar 15 lt/det. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data berikut ini.

Tabel 4. 7 Fasilitas Air Bersih

No	Nama Waduk	Kapasitas Tampung (lt/det)	Kapasitas Pengelolaan (lt/det)
1	Sekanak I	5,4	10
2	Sekanak II	4,0	5

(sumber: Profil Kecamatan Belakang Padang 2023)

7. Potensi Kecamatan Belakang Padang

Dalam Materi Teknis Rencana Tata Bangunana dan Lingkungan Kawasan Belakang Padang, potensi Kawasan Belakang Padang dibedakan menjadi dua yaitu potensi fisik dan potensi non fisik.

1. Potensi Fisik

- Pulau Belakang Padang memiliki view yang khas sebagai kawasan batas air;
- Kawasan Pulau Belakang Padang memiliki aksesibilitas/pencapaian yang mudah dan cepat dari Pulau Batam;
- Ukuran yang kecil membuat kawasan ini kompak dan dapat menjadi kawasan yang berkarakter permukiman yang khas dan unik;
- Pulau Belakang Padang memiliki sumber daya alam yang indah sebagai modal untuk menjadi kawasan pariwisata;
- Infrastruktur darat yang ada masih memadai untuk menampung jenis transportasi yang umum digunakan disana, antara lain ojek, becak dan hanya dua buah kendaraan mobil yaitu Puskesmas dan mobil sampah; – Potensi keindahan panorama kota Singapura.

2. Potensi Non Fisik

Karakter masyarakat yang heterogen serta sebagian besar bermata pencaharian nelayan dan sebagian lagi bercocok tanam berpotensi menjadikannya kawasan yang

sustain/mandiri bahkan menjadi kawasan pemasok sumber daya pangan bagi kawasan sekitarnya.

- Pulau Belakang Padang mulai dikunjungi pendatang untuk berpariwisata;
- Pulau Belakang Padang memiliki kegiatan budaya tahunan sebagai event yang mendatangkan pengunjung serta dapat menjadi pencetus aktivitas budaya lainnya dan berbagai fasilitas pendukung pariwisata lainnya;
- Adanya potensi budaya heritage yang dapat menjadi potensi dan dikembangkan menjadi ciri khas kawasan, yaitu permainan tradisional gasing.

Selain itu terdapat beberapa potensi lain di Kecamatan Belakang Padang ini seperti sektor industri/kerajinan kecil, sektor pertanian, sektor perdagangan, dan sektor pariwisata. Potensi sektor industri berupa industri kerajinan rumahan (home industry) salah satunya seperti rumah kerang yaitu kerajinan dari kerang gonggong sebagai souvenir untuk buah tangan pengunjung. Potensi sektor pertanian secara makro meliputi perikanan, peternakan, dan holtikultura. Hasil pertanian tanaman palawija di Kecamatan Belakang Padang ini berupa ketela pohon, ketela rambat, jangung, talas, dan kacang tanah. Sedangkan hasil pertanian sayur-sayuran terdiri dari cabe, ketimun, terung, kacang panjang, bayam, kangkung, sawi, paria, tomat, labu siam, dan pitula. Potensi sektor perikanan terdiri dari perikanan laut dan budidaya laut. Kecamatan Belakang Padang yang luas perairannya lebih besar daripada luas daratannya menjadikan kawasan ini cocok untuk pengembangan wisata bahari. Selain itu Kecamatan Belakang Padang dahulunya merupakan ibukota kecamatan Kota Batam yang tidak luput dari perkembangan Pulau Batam saat ini, serta kultur budaya melayu kepulauan yang masih melekat di masyarakat menjadikannya cocok untuk dikembangkan wisata sejarah dan budaya (heritage).

8. Visi dan Misi Kecamatan Belakang Padang

1. Visi Kecamatan Belakang Padang

Kecamatan Belakang Padang merupakan satu Kecamatan dalam gugus Pemerintah Kota Batam, dengan demikian Belakang Padang harus mendukung secara penuh visi yang akan diwujudkan oleh Pemerintah Kota Batam sehingga Kecamatan Belakang Padang diharapkan mampu menyumbang andil dalam pencapaian visi tersebut. Untuk itu Kecamatan Belakang Padang memiliki komitmen yang tertuang dalam Visi

“mewujudkan Belakang Padang maju, mandiri dan berbudaya berlandaskan iman dan taqwa”.

Selaras dengan geografis dan potensi Kecamatan Belakang Padang maka Visi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Maju : Mampu dan mensejajarkan diri dengan kecamatan lainnya dalam wilayah Kota Batam, tanggap terhadap segala perubahan dan memiliki keunggulan yang bertumpu kepada ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mandiri : Mampu tumbuh dan berkembang dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber daya kecamatan secara efektif, efisien dan berhasil guna serta menjalin hubungan kerjasama dengan pihak luar dengan mengembangkan sistem kemitraan atas dasar saling menguntungkan.

Berbudaya : Mampu mempertahankan nilai budaya luhur sebagai jati diri dan kepribadian bangsa ditengah-tengah perkembangan Kota Batam dan segala perubahan zaman yang sangat pesat dalam era globalisasi dan informatika teknologi.

Iman dan Taqwa : Setiap pembangunan yang dilaksanakan harus selalu memperhatikan nilai-nilai religius dan hal-hal yang tidak bertentangan dengan norma agama yang berlaku di masyarakat.

2. Misi Kecamatan Belakang Padang

Misi merupakan penjabaran lebih rinci dari visi yang dijadikan pedoman untuk pelaksanaannya. Untuk pencapaian visi yang telah ditentukan maka Kecamatan Belakang Padang menjabarkannya dalam misi, sehingga menjadi suatu kesatuan tekad yang harus terwujud secara periodik dan bertahap sesuai dengan rencana strategis lima tahunan. Adapun misi Kecamatan Belakang Padang yaitu:

a. Meningkatkan kualitas pelayanan publik yang berkualitas;

Tujuan : Meningkatkan kualitas data, penyajian dan analisisnya sebagai dasar tujuan Kecamatan.

Sasaran : Terwujudnya pelayanan prima kepada masyarakat sesuai tugas pokok dan fungsi kecamatan.

b. Meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas sarana dan prasarana perkantoran;

Tujuan : Meningkatkan kinerja pelayanan aparat.

c. Meningkatkan kualitas aparatur yang handal dan berkualitas;

Tujuan : Mewujudkan aparatur pemerintah yang handal dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan iman dan takwa.

Sasaran : Tersedianya aparatur yang memiliki kemampuan yang optimal dibidang tugasnya sehingga dapat memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.

d. Mewujudkan kerukunan dan ketertiban hidup antar kelompok etnis dan agama dalam masyarakat;

Tujuan : Meningkatnya keharmonisan kerukunan hidup antar kelompok etnis dan agama dalam masyarakat.

Sasaran : Terwujudnya kerukunan dan ketertiban hidup bermasyarakat.

e. Meningkatkan pembangunan infrastruktur pelayanan umum dan pelayanan sosial. Perekonomian, kesenian dan kebudayaan masyarakat.

Tujuan 1 : Meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi penyelenggaraan pembangunan, baik dalam kualitas maupun intensitas.

Sasaran : Terciptanya pemerataan pembangunan baik yang bersifat fisik maupun financial pada wilayah Kecamatan Belakang Padang.

Tujuan 2 : Meningkatkan kualitas pengendalian, monitoring dan evaluasi pembangunan secara berkesinambungan.

Sasaran : Tersedianya berbagai data pokok perencanaan pembangunan yang terbaharukan secara periodik.

9. Strategi Kecamatan Belakang Padang

Guna mendukung pelaksanaan misi yang diemban Pemerintah Kecamatan Belakang Padang ada beberapa Strategi yang akan dikembangkan sehingga keberhasilan pencapaian visi dapat diperkirakan lebih awal dengan memperhatikan indikator-indikator keberhasilan setelah program Rencana Strategis Pembangunan mulai berjalan dengan anggaran yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kota Batam. Berikut ini strategi-strategi Kecamatan Belakang Padang dalam mencapai visinya yaitu:

1. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dengan memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan dan memberikan pelatihan keahlian bagi generasi muda

putus sekolah, memberikan beasiswa pendidikan baik tingkat dasar, lanjutan maupun pendidikan tinggi strata satu dan strata dua bagi masyarakat hinterland yang berprestasi;

2. Meningkatkan penyuluhan keagamaan secara berkala kepada masyarakat;
3. Membangun fasilitas umum seperti jalan, jembatan dan pelabuhan, sarana air bersih dan instalasi listrik;
4. Membangun koperasi yang mengembangkan usaha kecil bagi masyarakat dengan mengadakan kerjasama penanaman modal/kemitraan;
5. Mengenalkan dan menerapkan teknologi industri modern melalui balai pelatihan kerja guna meningkatkan usaha dalam berbagai bidang untuk memacu pertumbuhan ekonomi masyarakat daerah hinterland/penyangga;
6. Menciptakan suasana kondusif bagi keamanan perhubungan laut dan membuka jaringan komunikasi antar pulau yang ada di Kecamatan Belakang Padang;
7. Meningkatkan peran aktif masyarakat berupa inspirasi dan aspirasi agar masyarakat memiliki dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pembangunan.

Untuk efektifitas pembangunan Kecamatan Belakang Padang memegang 4 (empat) tekad dalam mengembangkan pembangunan atau kebijakan (stakeholder) dan menjadi perhatian utama dalam pembangunan lima tahun kedepan serta ditunjang oleh arah kebijakan yang telah dituangkan dalam Rencana Strategis Kecamatan Belakang Padang, empat tekad tersebut antara lain:

- a. Pengembangan Ekonomi Kerakyatan;
- b. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM);
- c. Pembangunan Infrastruktur;
- d. Pengembangan Seni dan Budaya.

Empat tekad yang menjadi solusi dan semangat pembangunan Kecamatan Belakang Padang berada dibawah payung “Iman dan Taqwa“, sehingga setiap kebijakan tidak menyimpang dari nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan serta patuh pada perundang-undangan yang berlaku. Adapun tekad pembangunan Kecamatan Belakang Padang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pengembangan Ekonomi Kerakyatan: Sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan sarana dan prasarana

produksi, sehingga pertumbuhan ekonomi berlangsung sinergis dengan pemerataan pendapatan;

- b. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM): Sebagai upaya untuk meningkatkan dan menyiapkan SDM yang berkualitas sehingga mampu menggali dan mengembangkan aset dan potensi sumber daya yang ada;
- c. Pengembangan Seni dan Budaya: Sebagai upaya untuk menggali khasanah melayu dan mempertahankan kepribadian dan nilai-nilai luhur bangsa dari pengaruh dan tantangan yang datang;
- d. Pembangunan Infrastruktur: Sebagai upaya penunjang dan nadi pembangunan sehingga dapat memperlancar jalannya pembangunan guna pencapaian tujuan untuk mensejahterakan masyarakat.

4.3. Deskripsi Informan

Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber informan adalah 1. Orang camat Belakang Padang, 1 Orang Tokoh Masyarakat Di Belakang Padang, dan 1 Orang Pengunjung Wasata di Belakang Padang.

Tabel 4. 8 Data Narasumber dan Informan

No	Nama	Umur	Jabatan
1	Yudi Admajinto	48	Camat Belakang Padang Kota Batam
2	Pak Kisno	65	Tokoh Masyarakat Belakang Padang
3	Zuleha Asni	40	Pengunjung Wisata di Belakang Padang

4.4 Hasil Wawancara

1. Bagaimana Tradisi Orang Melayu Belakang Padang dalam Menjaga Keseimbangan dengan Perkembangan Pariwisata ?

Menurut Yudi Admajinto. Pemeliharaan Budaya dan Tradisi Masyarakat Melayu di daerah Belakang Padang tersebut dapat berusaha untuk melestarikan dan mempromosikan budaya dan tradisi mereka. Pariwisata yang diarahkan dengan baik dapat membantu mempertahankan warisan budaya dan melestarikan tradisi lokal. Menurut Pak Kisno. Partisipasi dalam Pariwisata Berkelanjutan: Masyarakat Belakang Padang dapat terlibat dalam inisiatif pariwisata berkelanjutan yang memperhitungkan dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi. Ini dapat mencakup pelibatan dalam

program-program ramah lingkungan, pelatihan bagi penduduk setempat, dan pembangunan yang berkelanjutan. Pemberdayaan Ekonomi Lokal: Dengan mengembangkan bisnis lokal dan memberdayakan ekonomi lokal, masyarakat dapat memastikan bahwa manfaat ekonomi dari pariwisata lebih merata terdistribusi. Ini bisa melibatkan pengembangan usaha mikro dan kecil, serta melibatkan komunitas dalam pengelolaan sumber daya lokal. Menurut. Zuleha Asni. Pendidikan dan Kesadaran: Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara perkembangan pariwisata dan pelestarian budaya dan lingkungan adalah kunci. Pelatihan dan pendidikan dapat membantu masyarakat untuk lebih memahami dampak positif dan negatif dari pariwisata serta cara terbaik untuk mengelolanya. Dengan mengintegrasikan aspek-aspek ini, masyarakat Melayu di sekitar daerah Padang atau tempat lain dapat berusaha untuk menjaga keseimbangan antara perkembangan pariwisata dan pelestarian nilai-nilai budaya mereka.

Dari Jawaban Informa diatas tentang Bagaimana Tradisi Orang Melayu Belakang Padang dapat disimpulkan dalam Menjaga Keseimbangan dengan Perkembangan Pariwisata dapat disimpulkan Dengan mengintegrasikan aspek-aspek ini, masyarakat Melayu di sekitar daerah Padang atau tempat lain dapat berusaha untuk menjaga keseimbangan antara perkembangan pariwisata dan pelestarian nilai-nilai budaya mereka.

2. Apa saja Tradisi Adat Melayu yang masih Berkembang saat ini di Belakang Padang ?

Menurut Yudi Admajinto. Adat Perkawinan: Upacara perkawinan tradisional Melayu masih dijalankan dengan penuh makna. Prosesi adat, seperti tukar cincin, tepung tawar, dan berbagai ritual lainnya, tetap menjadi bagian integral dari pernikahan Melayu. Selain itu, pakaian adat pengantin Melayu juga tetap dipertahankan dengan nilai-nilai simbolis yang tinggi. Upacara Kelahiran: Tradisi adat Melayu juga tercermin dalam upacara kelahiran. Ada berbagai ritual yang dijalankan untuk menyambut kelahiran anak, termasuk pembacaan doa-doa khusus, pemberian hadiah, dan kunjungan-kunjungan dari keluarga dan tetangga. Menurut Pak Kisno. Adat Berduka Cita: Saat terjadi kematian, masyarakat Melayu masih memegang teguh tradisi adat dalam prosesi perdukacitaan. Ada serangkaian ritual yang dilakukan untuk

menghormati dan mengenang almarhum, termasuk prosesi pemakaman, pembacaan Yasin, dan upacara berduka lainnya. Penggunaan Pakaian Adat: Pakaian adat Melayu seperti Baju Kurung, Baju Melayu, dan sarung masih umum digunakan dalam berbagai acara formal, perayaan, dan kegiatan keagamaan. Penggunaan pakaian adat ini juga mencerminkan kebanggaan akan identitas budaya Melayu. Menurut Zuleha Asni. Seni Pertunjukan Tradisional: Seni pertunjukan tradisional Melayu, seperti tarian, musik, dan teater, terus hidup dan berkembang. Pertunjukan ini sering diadakan dalam rangkaian perayaan budaya, festival, atau acara adat. Makanan Tradisional Melayu: Kuliner Melayu, terutama masakan Padang yang terkenal, masih menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Tradisi memasak dan menyajikan hidangan-hidangan khas Melayu terus dijaga dan dikembangkan. Adat Istiadat Keluarga: Adat-istiadat dalam kehidupan sehari-hari, seperti norma-norma sopan santun, saling menghormati, dan tradisi keluarga, masih dijunjung tinggi. Ada nilai-nilai adat yang diteruskan dari generasi ke generasi dalam keluarga Melayu. Upacara Adat Keagamaan: Tradisi adat Melayu juga tercermin dalam upacara-upacara keagamaan, seperti perayaan Ramadan, Idul Fitri, Idul Adha, dan lainnya. Masyarakat Melayu tetap mempertahankan tradisi keagamaan dengan melibatkan keluarga dan komunitas dalam berbagai kegiatan keagamaan.

Dari Jawaban Informa diatas tentang Apa saja Tradisi Adat Melayu yang masih Berkembang saat ini di Belakang Padang. Dapat disimpulkan Penting untuk diingat bahwa tradisi adat Melayu bisa bervariasi di berbagai wilayah dan komunitas, namun pada umumnya, unsur-unsur tersebut masih menjadi bagian yang penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Melayu.

3. Bagaimana Pandangan Masyarakat Melayu Terhadap tamu yang sering berkunjung ke Belakang Padang Kota Batam ?

Menurut Yudi Admajino Keramahan Tradisi Melayu sering menekankan nilai-nilai keramahan dan kehangatan terhadap tamu. Tamu dianggap sebagai anugerah, dan tuan rumah biasanya berusaha memberikan sambutan yang hangat dan perhatian kepada tamu. Adat Istiadat dan Etika Masyarakat Melayu umumnya menghormati adat istiadat dan etika tertentu saat menerima tamu. Ini dapat mencakup tata cara menyambut tamu, memberikan makanan atau minuman kepada tamu, dan tindakan sopan santun

lainnya. Menurut Pak Kisno. Keterbukaan terhadap Berbagai Budaya: Batam sebagai pusat ekonomi dan pariwisata juga menciptakan lingkungan yang relatif terbuka terhadap berbagai budaya. Masyarakat yang terbiasa dengan banyak tamu dari berbagai latar belakang mungkin memiliki sikap yang lebih inklusif. Menurut Zuleha Asni. Respek terhadap Privasi: Meskipun masyarakat Melayu umumnya ramah, juga penting untuk menghormati privasi dan kebiasaan setempat. Beberapa tamu mungkin mengalami budaya yang berbeda, dan kepekaan terhadap perbedaan ini juga penting. Manfaat Ekonomi: Jika kunjungan tamu berkontribusi pada ekonomi lokal, bisa jadi ini menjadi aspek positif yang dilihat dengan baik oleh masyarakat setempat

Dari Jawaban Informan diatas Tentang Bagaimana Pandangan Masyarakat Melayu Terhadap tamu yang sering berkunjung ke Belakang Padang Kota Batam dapat disimpulkan Penting untuk dicatat bahwa pengalaman tamu dapat bervariasi tergantung pada sikap dan perilaku mereka sendiri, serta respek mereka terhadap budaya dan norma setempat. Dalam banyak kasus, sikap positif dan saling menghormati akan membangun hubungan yang baik antara tamu dan masyarakat setempat.

4. Bagaimana budaya melayu menyambut kota batam sebagai tempat pariwisata mancanegara ?

Menurut Yudi Admajino Seni dan Budaya Batam menawarkan pertunjukan seni tradisional Melayu seperti tarian, musik, dan teater. Wisatawan dapat menyaksikan atau bahkan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan seni yang mencerminkan warisan budaya Melayu. Pantai dan Pulau Batam memiliki pantai-pantai yang menarik dan pulau-pulau indah yang dapat dijelajahi oleh wisatawan mancanegara. Aktivitas seperti snorkeling, menyelam, dan mengunjungi pulau-pulau terpencil adalah daya tarik pariwisata yang dihargai. Tempat Ibadah Batam juga memiliki tempat-tempat ibadah yang mencerminkan keberagaman budaya dan agama di wilayah tersebut. Wisatawan mancanegara dapat mengunjungi masjid-masjid dan kuil-kuil untuk merasakan toleransi dan keharmonisan antaragama. Menurut Pak Kisno. Menurut Zuleha Asni. Pusat Perbelanjaan dan Hiburan Batam menawarkan pusat perbelanjaan modern, pusat hiburan, dan area bisnis yang dapat menarik minat wisatawan mancanegara. Pengunjung dapat menikmati kehidupan malam yang aktif, berbelanja di pusat perbelanjaan, atau mencicipi kuliner internasional di berbagai restoran. Pertemuan

dengan Lokal Interaksi dengan penduduk setempat dapat menjadi pengalaman berharga bagi wisatawan mancanegara. Mengenal dan berbicara dengan orang-orang lokal dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang budaya Melayu dan kehidupan sehari-hari di Batam.

Dari Jawaban Informan diatas tentang Bagaimana budaya melayu menyambut kota batam sebagai tempat pariwisata mancanegara dapat disimpulkan Penting untuk diingat bahwa setiap pengalaman wisatawan dapat bervariasi tergantung pada preferensi pribadi, minat, dan interaksi individual. Secara umum, budaya Melayu di Batam menunjukkan sikap terbuka dan ramah terhadap wisatawan mancanegara, berupaya memberikan pengalaman yang positif selama kunjungan mereka.

5. Bagaimana kesiapan suku melayu menyambut perkembangan wisata di belakang padang Kota Batam ?

Menurut Yudi Admajino. Suku Melayu di Batam, seperti halnya masyarakat di tempat-tempat wisata lainnya, dapat memiliki berbagai pandangan dan persiapan terhadap perkembangan industri pariwisata. Beberapa aspek yang mungkin memengaruhi kesiapan mereka termasuk Pemberdayaan Ekonomi Seiring dengan perkembangan pariwisata, suku Melayu di Batam dapat mengalami peningkatan ekonomi melalui peluang kerja dan pengembangan usaha lokal. Kesiapan mereka untuk menerima perkembangan ini dapat tergantung pada sejauh mana mereka dapat memanfaatkan peluang tersebut. Menurut Pak Kisno. Pelestarian Budaya dan Tradisi Masyarakat Melayu umumnya memiliki kekhawatiran terhadap pelestarian budaya dan tradisi mereka dalam menghadapi arus pariwisata. Mereka mungkin memerlukan kebijakan dan program untuk menjaga keaslian budaya Melayu dan melestarikan warisan mereka. Infrastruktur dan Pelayanan Publik Kesiapan suku Melayu dapat terkait dengan kualitas infrastruktur dan pelayanan publik di wilayah mereka. Dalam menghadapi peningkatan jumlah wisatawan, penting untuk memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Menurut Zuleha Asni. Pelibatan Komunitas Suksesnya perkembangan pariwisata sering kali melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal. Kesiapan suku Melayu dapat tergantung pada tingkat keterlibatan mereka dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata, serta sejauh mana mereka merasa terlibat dan mendapat manfaat dari perkembangan tersebut. Pendidikan dan Kesadaran

Pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang manfaat dan tantangan pariwisata dapat mempengaruhi kesiapan suku Melayu. Semakin tinggi tingkat kesadaran, semakin baik mereka dapat mengatasi dampak positif dan negatif dari perkembangan pariwisata.

Dari jawaban Informa di Atas tentang Bagaimana kesiapan suku melayu menyambut perkembangan wisata di belakang padang Kota Batam dapat disimpulkan. Penting untuk diingat bahwa sikap masyarakat lokal terhadap pariwisata dapat sangat bervariasi dan kompleks. Kerjasama yang baik antara pemerintah, masyarakat lokal, dan pelaku industri pariwisata dapat membantu mencapai keseimbangan yang baik antara pengembangan ekonomi dan pelestarian budaya di kawasan tersebut.

4.5 Pembahasan

1. Bagaimana Kesiapan Budaya Melayu Masyarakat Pulau Penawar Rindu Belakang Padang Kota Batam Dalam Menyambut Batam Sebagai Kota Wisata ?.

Namun, jika Anda berbicara secara umum tentang kesiapan budaya Melayu di Kota Batam dalam menyambut perkembangan pariwisata, berikut adalah beberapa poin yang dapat disimpulkan Keramahan dan Kesiapan untuk Menerima Wisatawan Budaya Melayu umumnya dikenal dengan keramahan mereka terhadap tamu. Masyarakat di Batam, termasuk yang berasal dari latar belakang Melayu, mungkin memiliki sikap terbuka dan ramah terhadap wisatawan sebagai bagian dari nilai-nilai budaya mereka.

Pelestarian Budaya dan Tradisi Ada kepedulian terhadap pelestarian budaya dan tradisi di tengah perkembangan pariwisata. Masyarakat Melayu di Batam mungkin memiliki keinginan untuk melestarikan identitas budaya mereka dan menjaga agar nilai-nilai tradisional tetap hidup. Pemberdayaan Ekonomi dan Partisipasi Komunitas Kesiapan masyarakat lokal untuk mengambil peran aktif dalam pengembangan pariwisata dapat mempengaruhi keberhasilan industri tersebut. Masyarakat Melayu di Batam mungkin melihat perkembangan pariwisata sebagai peluang untuk pemberdayaan ekonomi dan partisipasi aktif dalam sektor tersebut.

Kualitas Infrastruktur dan Pelayanan Publik Kesiapan untuk menyambut pariwisata seringkali berkaitan dengan kualitas infrastruktur dan pelayanan publik. Masyarakat di Batam mungkin ingin memastikan bahwa ketersediaan fasilitas dan layanan publik memadai untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Pendidikan dan Kesadaran: Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya

pariwisata dapat memengaruhi sikap mereka terhadap perkembangan industri ini. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan kesadaran, semakin baik masyarakat dapat beradaptasi dengan perubahan dan menanggapi kebutuhan wisatawan.

Dalam menyimpulkan, kesiapan budaya Melayu di Batam dalam menyambut perkembangan pariwisata dapat mencakup sikap terbuka, kepedulian terhadap pelestarian budaya, pemberdayaan ekonomi, peran aktif komunitas, kualitas infrastruktur, dan tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat. Namun, penting untuk diingat bahwa sikap dan kesiapan dapat bervariasi di antara individu dan komunitas di dalam suatu wilayah.

2. Apa saja yang harus disiapkan Budaya Melayu Masyarakat Pulau Penawar rindu Belakang Padang Kota Batam Dalam Menyambut Batam Sebagai Kota Wisata ?.

Jika Anda berencana untuk berinteraksi dengan masyarakat Melayu di Pulau Penawar Rindu atau di wilayah sekitar Batam, terdapat beberapa pertimbangan dan tindakan yang dapat Anda pertimbangkan agar interaksi Anda menjadi lebih positif dan membangun. Berikut adalah beberapa hal yang mungkin perlu Anda persiapkan. Menunjukkan Kesopanan dan Hormat: Kesopanan dan penghormatan terhadap tradisi dan norma budaya Melayu sangat dihargai. Berbicara dengan hormat, menghindari perilaku yang dianggap kurang sopan, dan menunjukkan rasa hormat terhadap orang tua atau tokoh masyarakat setempat adalah sikap yang positif.

Memahami Tradisi Lokal Berusaha untuk memahami beberapa tradisi lokal dan adat istiadat Melayu dapat memperkaya pengalaman Anda. Baca atau tanyakan tentang tradisi pernikahan, festival, atau ritual adat yang mungkin terjadi selama kunjungan Anda. Berpakaian Sesuai dengan Adat Melayu Jika mungkin, memilih pakaian yang sesuai dengan adat Melayu dapat menunjukkan penghargaan terhadap budaya setempat. Pakaian adat Melayu seperti Baju Kurung atau Baju Melayu sering digunakan dalam acara-acara formal atau adat.

Menjaga Kebersihan dan Keindahan Lingkungan Menghormati kebersihan dan keindahan lingkungan setempat adalah tindakan yang baik. Membuang sampah pada tempatnya dan tidak merusak lingkungan alam dapat menciptakan kesan positif. Belajar Bahasa Lokal Meskipun bahasa Indonesia adalah bahasa resmi di Indonesia, belajar beberapa kata atau frasa dalam bahasa Melayu setempat bisa sangat dihargai. Ini bisa

membantu Anda berkomunikasi dengan lebih baik dan menunjukkan upaya untuk memahami budaya setempat. Partisipasi dalam Kegiatan Lokal Jika ada acara atau kegiatan lokal yang terbuka untuk umum, pertimbangkan untuk berpartisipasi. Ini bisa termasuk festival budaya, upacara adat, atau pertemuan masyarakat setempat. Keterlibatan aktif dapat menciptakan hubungan yang lebih erat dengan masyarakat.

Menghormati Tempat Ibadah Jika Anda mengunjungi tempat ibadah, seperti masjid atau kuil, pastikan untuk menghormati aturan dan etika setempat. Biasanya, Anda diharapkan untuk melepas alas kaki sebelum memasuki tempat ibadah. Bertanya dengan Hormat Sebelum Mengambil Foto Jika Anda ingin mengambil foto masyarakat atau tempat-tempat umum, bertanya terlebih dahulu dengan sopan dan hormat. Beberapa orang mungkin tidak nyaman difoto, terutama dalam konteks adat atau agama. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, Anda dapat menciptakan pengalaman yang positif dan menghargai budaya Melayu di Pulau Penawar Rindu atau di Batam secara keseluruhan. Menghormati dan beradaptasi dengan tradisi setempat akan membantu membangun hubungan yang positif dengan masyarakat setempat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sebagai salah satu Kota Batam terbesar di Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Wilayah Kota Batam terdiri dari Pulau Batam, Pulau Rempang dan Pulau Galang dan pulau-pulau kecil lainnya di kawasan Selat Singapura dan Selat Malaka. Pulau Batam, Rempang, dan Galang terkoneksi oleh Jembatan Barelang.

Kota Batam merupakan bagian dari kawasan khusus perdagangan bebas Batam–Bintan–Karimun (BBK), memiliki letak yang sangat strategis. Selain berada di jalur pelayaran internasional, kota ini memiliki jarak yang sangat dekat dan berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia.

Pembangunan Kota Batam mengalami pertumbuhan yang sangat pesat sehingga mengalami kemajuan diberbagai bidang. Setelah berhasil mengembangkan Kota Batam sebagai salah satu kota yang menjadi lokomotif industry Nasional dan alih kapal, pada saat ini Pemerintah Kota Batam mengembangkan pembangunan sektor parawisata dalam rangka untuk menunjang Kota Batam Menjadi Destinasi Wisata Nasional.

5.2 Saran

Selain menyiapkan infrastruktur pendukung, Pemerintah Kota Batam bersama masyarakat Kota Batam akan lebih mengeliatkan pertunjukan-pertunjukan dan even-even budaya local yang bertaraf internasional sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke Kota Batam.

Budaya masyarakat Kota Batam yang terbuka dan heterogen tentu menjadi hal penunjang utama bagi Kota Batam dalam menjadikan Batam sebagai destinasi wisata Nasional

Masyarakat yang sopan, ramah, berperilaku baik dan terbuka terhadap budaya luar menjadi cirri khas bagi masyarakat dan budaya local Kota Batam. Dengan demikian maka Pemerintah Kota Batam bersama masyarakat akan dapat kembali meningkatkan jumlah kunjungan wisata ke Kota Batam bahkan diatas angka sebelum covid 19 melanda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambalegin, Arianto, T., & Azharman, Z. (2019). Kampung Tua Nongsa Sebagai Tujuan Wisata Berbasis Kearifan Lokal Budaya Melayu Batam. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 67–75. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2863>
- Bisnis, P., Data, P., & Penduduk, S. (2021). *Hasil Sensus Penduduk Batam 2020*. 1–11.
- Desi Karolina, R. (2021). *Kebudayaan Indonesia* (Fachri Ulil Albab (ed.); Eri Setiaw).
- Melemang, T. (2015). *Budaya Batam*. 4–7.
- Nurul Fahmi, Sukmawati, Fernita Toding R, D. E. P. (2014). *UNSUR-UNSUR KEBUDAYAAN*. Presiden Republik Indonesia. (2005). *Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2005 Tentang Perubahan Kelima Atas Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1973 Tentang Daerah Indutri Pulau Batam*. 1–5.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta,.
- Sumarto, S. (2019). Budaya, Pemahaman dan Penerapannya. *Jurnal Literasiologi*, 1(2), 16. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.49>
- <https://www.abesagara.com/2019/01/sejarah-belakang-padang-dari-bajak-laut-sampai-penawar-rindu.html>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pertanyaan Penelitian

Data Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana Tradisi Orang Melayu Belakang Padang dalam Menjaga Keseimbangan dengan Perkembangan Pariwisata ?
2. Apa saja Tradisi Adat Melayu yang masih Berkembang saat ini di Belakang Padang ?
3. Bagaimana Pandangan Masyarakat Melayu Terhadap tamu yang sering berkunjung ke Belakang Padang Kota Batam ?
4. Bagaimana budaya melayu menyambut kota batam sebagai tempat pariwisata mancanegara ?
5. Bagaimana kesiapan suku melayu menyambut perkembangan wisata di belakang padang Kota Batam ?

Lampiran 2 Jawaban Hasil Wawancara

Informan. 1

Nama : Yudi Admajinto

Umur : 48

Jabatan : Camat Belakang Padang Kota Batam

1. Bagaimana Tradisi Orang Melayu Belakang Padang dalam Menjaga Keseimbangan dengan Perkembangan Pariwisata ?

“ Pemeliharaan Budaya dan Tradisi Masyarakat Melayu di daerah Belakang Padang tersebut dapat berusaha untuk melestarikan dan mempromosikan budaya dan tradisi mereka. Pariwisata yang diarahkan dengan baik dapat membantu mempertahankan warisan budaya dan melestarikan tradisi lokal.”

2. Apa saja Tradisi Adat Melayu yang masih Berkembang saat ini di Belakang Padang ?

“ Adat Perkawinan Upacara perkawinan tradisional Melayu masih dijalankan dengan penuh makna. Prosesi adat, seperti tukar cincin, tepung tawar, dan berbagai ritual lainnya, tetap menjadi bagian integral dari pernikahan Melayu. Selain itu, pakaian adat pengantin Melayu juga tetap dipertahankan dengan nilai-nilai simbolis yang tinggi. Upacara Kelahiran Tradisi adat Melayu juga tercermin dalam upacara kelahiran. Ada berbagai ritual yang dijalankan untuk menyambut kelahiran anak, termasuk pembacaan doa-doa khusus, pemberian hadiah, dan kunjungan-kunjungan dari keluarga dan tetangga. “

3. Bagaimana Pandangan Masyarakat Melayu Terhadap tamu yang sering berkunjung ke Belakang Padang Kota Batam ?

“ Keramahan Tradisi Melayu sering menekankan nilai-nilai keramahan dan kehangatan terhadap tamu. Tamu dianggap sebagai anugerah, dan tuan rumah biasanya berusaha memberikan sambutan yang hangat dan perhatian kepada tamu. Adat Istiadat dan Etika Masyarakat Melayu umumnya menghormati adat istiadat dan etika tertentu saat menerima tamu. Ini dapat mencakup tata cara menyambut tamu, memberikan makanan atau minuman kepada tamu, dan tindakan sopan santun lainnya.”

4. Bagaimana budaya melayu menyambut kota batam sebagai tempat pariwisata mancanegara ?

“ Keramahan Melayu: Budaya Melayu umumnya dikenal dengan sikap ramah dan keramahannya terhadap tamu. Tuan rumah sering berusaha memberikan sambutan yang hangat dan penuh perhatian kepada tamu, termasuk wisatawan mancanegara. Kuliner Melayu: Kuliner Melayu, termasuk masakan Padang yang terkenal, menjadi bagian penting dari pengalaman wisatawan. Restoran dan warung lokal menawarkan berbagai hidangan

tradisional Melayu, dan wisatawan diundang untuk mencicipi kekayaan rasa dan aroma khas Melayu.”

5. Bagaimana kesiapan suku melayu menyambut perkembangan wisata di belakang padang Kota Batam ?

“ Suku Melayu di Batam, seperti halnya masyarakat di tempat-tempat wisata lainnya, dapat memiliki berbagai pandangan dan persiapan terhadap perkembangan industri pariwisata. Beberapa aspek yang mungkin memengaruhi kesiapan mereka termasuk Pemberdayaan Ekonomi Seiring dengan perkembangan pariwisata, suku Melayu di Batam dapat mengalami peningkatan ekonomi melalui peluang kerja dan pengembangan usaha lokal. Kesiapan mereka untuk menerima perkembangan ini dapat tergantung pada sejauh mana mereka dapat memanfaatkan peluang tersebut.”

Informan. 2

Nama : Pak Kisno

Umur : 65

Jabatan : Tokoh Masyarakat Belakang Padang

1. Bagaimana Tradisi Orang Melayu Belakang Padang dalam Menjaga Keseimbangan dengan Perkembangan Pariwisata ?

“ Partisipasi dalam Pariwisata Berkelanjutan Masyarakat Belakang Padang dapat terlibat dalam inisiatif pariwisata berkelanjutan yang memperhitungkan dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi. Ini dapat mencakup pelibatan dalam program-program ramah lingkungan, pelatihan bagi penduduk setempat, dan pembangunan yang berkelanjutan. Pemberdayaan Ekonomi Lokal Dengan mengembangkan bisnis lokal dan memberdayakan ekonomi lokal, masyarakat dapat memastikan bahwa manfaat ekonomi dari pariwisata lebih merata terdistribusi. Ini bisa melibatkan pengembangan usaha mikro dan kecil, serta melibatkan komunitas dalam pengelolaan sumber daya lokal.”

2. Apa saja Tradisi Adat Melayu yang masih Berkembang saat ini di Belakang Padang ?

“ Adat Berduka Cita Saat terjadi kematian, masyarakat Melayu masih memegang teguh tradisi adat dalam prosesi perdukacitaan. Ada serangkaian ritual yang dilakukan untuk menghormati dan mengenang almarhum, termasuk prosesi pemakaman, pembacaan Yasin, dan upacara berduka lainnya. Penggunaan Pakaian Adat Pakaian adat Melayu seperti Baju Kurung, Baju Melayu, dan sarung masih umum digunakan dalam berbagai acara formal, perayaan, dan kegiatan keagamaan. Penggunaan pakaian adat ini juga mencerminkan kebanggaan akan identitas budaya Melayu. “

3. Bagaimana Pandangan Masyarakat Melayu Terhadap tamu yang sering berkunjung ke Belakang Padang Kota Batam ?

“Keterbukaan terhadap Berbagai Budaya Batam sebagai pusat ekonomi dan pariwisata juga menciptakan lingkungan yang relatif terbuka terhadap berbagai budaya. Masyarakat yang terbiasa dengan banyak tamu dari berbagai latar belakang mungkin memiliki sikap yang lebih inklusif.”

4. Bagaimana budaya melayu menyambut kota batam sebagai tempat pariwisata mancanegara ?

“ Seni dan Budaya Batam menawarkan pertunjukan seni tradisional Melayu seperti tarian, musik, dan teater. Wisatawan dapat menyaksikan atau bahkan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan seni yang mencerminkan warisan budaya Melayu. Pantai dan Pulau Batam memiliki pantai-pantai yang menarik dan pulau-pulau indah yang dapat dijelajahi oleh wisatawan mancanegara. Aktivitas seperti snorkeling, menyelam, dan mengunjungi pulau-pulau terpencil adalah daya tarik pariwisata yang dihargai. Tempat Ibadah Batam juga memiliki tempat-tempat ibadah yang mencerminkan keberagaman budaya dan agama di wilayah tersebut. Wisatawan mancanegara dapat mengunjungi masjid-masjid dan kuil-kuil untuk merasakan toleransi dan keharmonisan antaragama.”

5. Bagaimana kesiapan suku melayu menyambut perkembangan wisata di belakang padang Kota Batam ?

“ Pelestarian Budaya dan Tradisi Masyarakat Melayu umumnya memiliki kekhawatiran terhadap pelestarian budaya dan tradisi mereka dalam menghadapi arus pariwisata. Mereka mungkin memerlukan kebijakan dan program untuk menjaga keaslian budaya Melayu dan melestarikan warisan mereka. Infrastruktur dan Pelayanan Publik Kesiapan suku Melayu dapat terkait dengan kualitas infrastruktur dan pelayanan publik di wilayah mereka. Dalam menghadapi peningkatan jumlah wisatawan, penting untuk memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.”

Informan. 3

Nama : Zuleha Asni

Umur : 40

Jabatan : Pengunjung Wisata Belakang Padang

1. Bagaimana Tradisi Orang Melayu Belakang Padang dalam Menjaga Keseimbangan dengan Perkembangan Pariwisata ?

“ Pendidikan dan Kesadaran Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara perkembangan pariwisata dan pelestarian budaya dan lingkungan

adalah kunci. Pelatihan dan pendidikan dapat membantu masyarakat untuk lebih memahami dampak positif dan negatif dari pariwisata serta cara terbaik untuk mengelolanya. Dengan mengintegrasikan aspek-aspek ini, masyarakat Melayu di sekitar daerah Padang atau tempat lain dapat berusaha untuk menjaga keseimbangan antara perkembangan pariwisata dan pelestarian nilai-nilai budaya mereka. “

2. Apa saja Tradisi Adat Melayu yang masih Berkembang saat ini di Belakang Padang ?

“ Seni Pertunjukan Tradisional Seni pertunjukan tradisional Melayu, seperti tarian, musik, dan teater, terus hidup dan berkembang. Pertunjukan ini sering diadakan dalam rangkaian perayaan budaya, festival, atau acara adat. Makanan Tradisional Melayu Kuliner Melayu, terutama masakan Padang yang terkenal, masih menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Tradisi memasak dan menyajikan hidangan-hidangan khas Melayu terus dijaga dan dikembangkan. Adat Istiadat Keluarga: Adat-istiadat dalam kehidupan sehari-hari, seperti norma-norma sopan santun, saling menghormati, dan tradisi keluarga, masih dijunjung tinggi. Ada nilai-nilai adat yang diteruskan dari generasi ke generasi dalam keluarga Melayu. Upacara Adat Keagamaan: Tradisi adat Melayu juga tercermin dalam upacara-upacara keagamaan, seperti perayaan Ramadan, Idul Fitri, Idul Adha, dan lainnya. Masyarakat Melayu tetap mempertahankan tradisi keagamaan dengan melibatkan keluarga dan komunitas dalam berbagai kegiatan keagamaan. “

3. Bagaimana Pandangan Masyarakat Melayu Terhadap tamu yang sering berkunjung ke Belakang Padang Kota Batam ?

“ Respek terhadap Privasi Meskipun masyarakat Melayu umumnya ramah, juga penting untuk menghormati privasi dan kebiasaan setempat. Beberapa tamu mungkin mengalami budaya yang berbeda, dan kepekaan terhadap perbedaan ini juga penting. Manfaat Ekonomi Jika kunjungan tamu berkontribusi pada ekonomi lokal, bisa jadi ini menjadi aspek positif yang dilihat dengan baik oleh masyarakat setempat” .

4. Bagaimana budaya melayu menyambut kota batam sebagai tempat pariwisata mancanegara ?

“ Pusat Perbelanjaan dan Hiburan Batam menawarkan pusat perbelanjaan modern, pusat hiburan, dan area bisnis yang dapat menarik minat wisatawan mancanegara. Pengunjung dapat menikmati kehidupan malam yang aktif, berbelanja di pusat perbelanjaan, atau mencicipi kuliner internasional di berbagai restoran. Pertemuan dengan Lokal Interaksi dengan penduduk setempat dapat menjadi pengalaman berharga bagi wisatawan mancanegara. Mengetahui dan berbicara dengan orang-orang lokal dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang budaya Melayu dan kehidupan sehari-hari di Batam.”

5. Bagaimana kesiapan suku melayu menyambut perkembangan wisata di belakang padang Kota Batam ?

“ Pelibatan Komunitas Suksesnya perkembangan pariwisata sering kali melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal. Kesiapan suku Melayu dapat tergantung pada tingkat keterlibatan mereka dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata, serta sejauh mana mereka merasa terlibat dan mendapat manfaat dari perkembangan tersebut. Pendidikan dan Kesadaran Pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang manfaat dan tantangan pariwisata dapat mempengaruhi kesiapan suku Melayu. Semakin tinggi tingkat kesadaran, semakin baik mereka dapat mengatasi dampak positif dan negatif dari perkembangan pariwisata. “

Lampiran 3 Dokumen Foto





